

**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF TINGKAT
LITERASI KEUANGAN PELAKU USAHA DI PASAR
TILIL KOTA BANDUNG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis
Program Studi S1 Administrasi Bisnis

Disusun Oleh:

Silsa Sabila

3111201018



**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SANGGA BUANA
BANDUNG
2024**

**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF TINGKAT
LITERASI KEUANGAN PELAKU USAHA DI PASAR
TILIL KOTA BANDUNG**

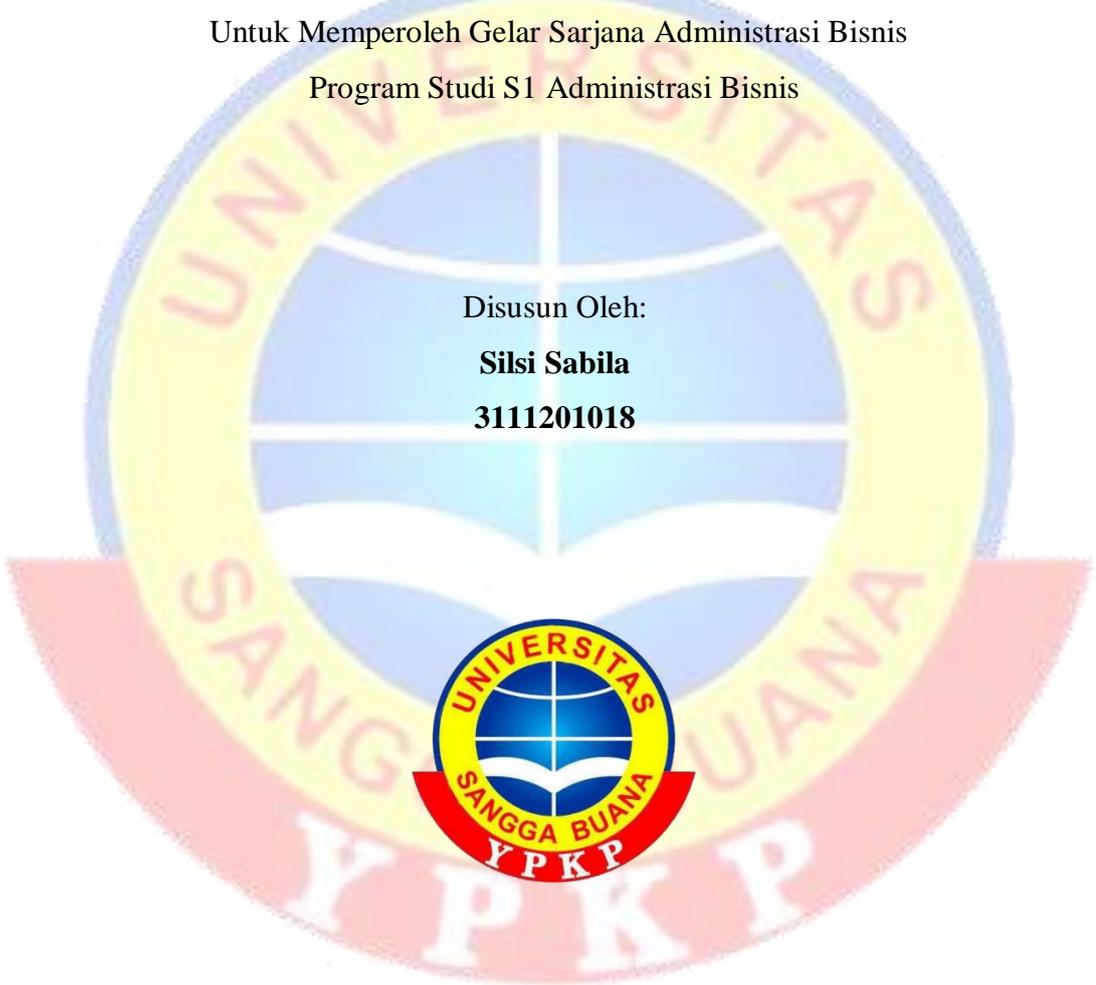
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis
Program Studi S1 Administrasi Bisnis

Disusun Oleh:

Silsi Sabila

3111201018



**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SANGGA BUANA
BANDUNG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF TINGKAT LITERASI KEUANGAN PELAKU USAHA DI PASAR TILIL KOTA BANDUNG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis
Program Studi S1 Administrasi Bisnis

Disusun Oleh:

Silsi Sabila

3111201018



Menyetujui,

Ketua Program Studi,

M. Dadi Priadi, S.Sos., M.A.B
NIP. 432.200.210

Pembimbing,

Hayun Setiawan, SE., MM
NIP 432.200.184

Mengetahui,
Dekan

Dr. Hersusctiyati, Dra., M.Si
NIP. 196602031993032001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul:

“ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF TINGKAT LITERASI KEUANGAN
PELAKU USAHA DI PASAR TILIL KOTA BANDUNG”

adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan kecuali melalui pengutipan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini.

Bandung, 8 Februari 2024

Yang membuat pernyataan




Silsa Sabila

3111201018

LEMBAR PERSEMBAHAN

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah Ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah SWT hingga ia kembali” – HR. Tirmidzi

“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian atau keikhlasan, Ikhlahlah menerimanya, jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya”-Lenang

Manggala

KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK :

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang telah memberikan dukungan tanpa batas, doa, dan cinta yang tiada henti sepanjang perjalanan saya dalam menyelesaikan studi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, inspirasi, dan dorongan yang telah mereka berikan, yang telah menjadi pilar kekuatan dan motivasi terbesar bagi saya selama proses penelitian ini. Semoga dedikasi ini menjadi bukti kecil penghargaan saya atas segala kasih sayang dan pengorbanan mereka selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan hidayah Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Statistik Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha di Pasar Tilil Kota Bandung”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Atas kesempatan dan didikan yang diberikan selama ini. Selain itu, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan support lahir batin kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan penelitian serta menyelesaikan laporan kegiatan penelitian dengan baik.
2. Kedua orang tua Bapak Alm. Dadan Taopik Wildan dan Ibu Yuniariani, nenek St.Amamah, adik Akmal Amali, Anisa Rahmah, Bilqis, Fadhil dan om Rizki yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doa terbaik untuk penulis.
3. Bapak Hayun Setiawan, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi selama menyusun usulan penelitian
4. Ibu Dr. Hersusetiyati, Dra., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu Witri Cahyati, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Bapak M. Dadi Priadi, S.Sos., M.A.B selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Bapak Barick Ahmad Setiawan, S.Si., M.B.A., Ak selaku Wali Dosen Program Studi Administrasi Bisnis angkatan 2020 Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poitik dan seluruh Civitas yang telah membantu kelancaran selama pelaksanaan penyusunan usulan penelitian yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

9. Ibu Dr. Yuyun Yuniarsih, M.A.B yang telah memberikan motivasi kepada peneliti selama menyusun usulan penelitian
10. Para pelaku usaha serta jajaran pengelola di Pasar Tilil Kota Bandung yang telah memberikan informasi dan waktunya kepada penulis selama pelaksanaan penyusunan Skripsi.
11. Ridwan Tho At Firdaus selaku partner yang sudah memberi semangat kepada peneliti.
12. Sahabat tercinta Nurul, Reka, Putri Kurnia, Deti, Silvy, Martina, Santi, Lia, Anisa, Teh Ica, The Dita dan Elswati yang selalu memberi support kepada peneliti.
13. Semua pihak yang penulis tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan maupun dukungan. Untuk segala kebaikan dan dukungan tersebut, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada semuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan usulan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengarapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca. Penulis juga berharap semoga laporan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua pihak, sehingga selama pelaksanaan penelitian tidak hanya bermanfaat bagi penulis tapi juga bagi semua pembaca yang membutuhkan laporan ini.

Bandung, 8 Februari 2024

Hormat saya,

Silsi Sabila

NPM : 3111201018

ABSTRAK

Inklusi keuangan telah menjadi isu yang penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Inklusi keuangan mencakup akses, penggunaan, dan pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan yang tersedia di masyarakat. Peneliti melakukan pra-survey penelitian di pasar Tilil kota Bandung menemukan fenomena adanya tingkat literasi keuangan yang rendah, tujuan penelitian ini yaitu menganalisis berapa persentasi tingkat literasi keuangan dari pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survey, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan kuisisioner (angket). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dengan uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner dan uji reliabilitas untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu kuesioner. Peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 23 agar mempermudah peneliti dalam analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata dari setiap dimensi literasi keuangan pada pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung adalah sebagai berikut: pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi (41,96%), pemahaman terkait tabungan dan pinjaman (54,94%), pemahaman terkait asuransi (55,17%), dan pemahaman terkait investasi (17,24%).

Hasil akhir dari analisis statistik deskriptif tentang tingkat literasi keuangan para pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung menunjukkan bahwa persentase keseluruhan adalah 39,41%, dengan mayoritas pelaku usaha masuk ke dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Pelaku Usaha, Inklusi Keuangan

ABSTRACT

Financial inclusion has become an important issue in a country's economic development. Financial inclusion includes access, use and understanding of financial products and services available in society. Researchers conducting a pre-research survey at the Tilil market in Bandung city found the phenomenon of a low level of financial literacy. The aim of this research was to analyze the percentage of financial literacy level of business actors in the Tilil market in Bandung city.

This research uses a descriptive quantitative approach with a survey method, the data collection technique used in this research is a questionnaire. The data analysis used in this research is descriptive statistical analysis with a validity test to determine whether a questionnaire is valid or not and a reliability test to determine whether a questionnaire is reliable or not. Researchers used SPSS version 23 software to make it easier for researchers to analyze data.

Based on the research results, the average value of each dimension of financial literacy among business actors at Tilil Market, Bandung City is as follows: basic knowledge related to personal finance (41.96%), understanding related to savings and loans (54.94%), understanding related to insurance (55.17%), and understanding related to investment (17.24%).

The final results of the descriptive statistical analysis of the financial literacy level of business actors in Tilil Market, Bandung City, show that the overall percentage is 39.41%, with the majority of business actors falling into the low financial literacy level category.

Keywords: Financial literacy, Business Actors, Financial Inclusion

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan Usulan Penelitian	9
1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teoritis	12
2.1.1 Administrasi Bisnis	12
2.1.2 Teknologi Keuangan	14
2.1.3 Literasi Keuangan.....	15
2.1.4 Faktor Literasi Keuangan.....	16
2.1.5 Manfaat Literasi Keuangan.....	19
2.1.6 Tingkat Literasi Keuangan.....	20
2.1.7 Dimensi dan Indikator	20
2.2 Kajian Nonteoritis.....	23
2.2.1 Dasar Hukum Literasi Keuangan	23
2.2.2 Pengertian Pelaku Usaha	27
2.3 Penelitian Terdahulu	28
2.4 Kerangka Pemikiran	32
2.5 Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Teknik Pengumpulan Data	36
3.3 Ruang Lingkup Penelitian	36
3.4 Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran	37
3.5 Populasi dan Sampel	39
3.5.1 Populasi	39
3.5.2 Sampel	39
3.6 Teknik Analisis Data	39
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	41
3.7.1 Uji Validitas	41
3.7.2 Uji Reliabilitas	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Objek Penelitian	44
4.1.1 Profil Pasar Tilil Kota Bandung	44
4.1.2 Bidang Usaha	44
4.2 Hasil Pengumpulan Data.....	46
4.3 Karakteristik Responden	47
4.3.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
4.3.2 Responden Berdasarkan Usia.....	47
4.3.3 Responden Berdasarkan Pendidikan	48
4.3.4 Responden Berdasarkan Jenis Usaha	49
4.4 Hasil Penelitian.....	49
4.4.1 Persentase tingkat literasi keuangan dari pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung	49
4.4.2 Tingkat literasi keuangan dari pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung berdasarkan kategori analisis statistik deskriptif	52
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	63
8.1 Simpulan	63
8.2 Rekomendasi	63
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022.....	3
Tabel 1.2 Data Pelaku Usaha Di Pasar Tilil Kota Bandung.....	5
Tabel 1.3 Data Hasil Pra-Survei	6
Tabel 1.4 Waktu Penelitian	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.2 Kategori Analisis Statistik Deskriptif	41
Tabel 3.3 Uji Validitas Tingkat Literasi Keuangan.....	41
Tabel 3.4 Reliability Statistics.....	43
Tabel 4.1 Data Kuesioner Statistik	46
Tabel 4.2 Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.3 Usia.....	47
Tabel 4.4 Pendidikan	48
Tabel 4.5 Jenis Usaha	49
Tabel 4.6 Presentase Tingkat Literasi Tingkat Keuangan di Pasar Tilil Kota Bandung	50
Tabel 4.7 Kategori Presentase Analisis Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.8 Kategori Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha di Pasar Tilil Kota Bandung	46

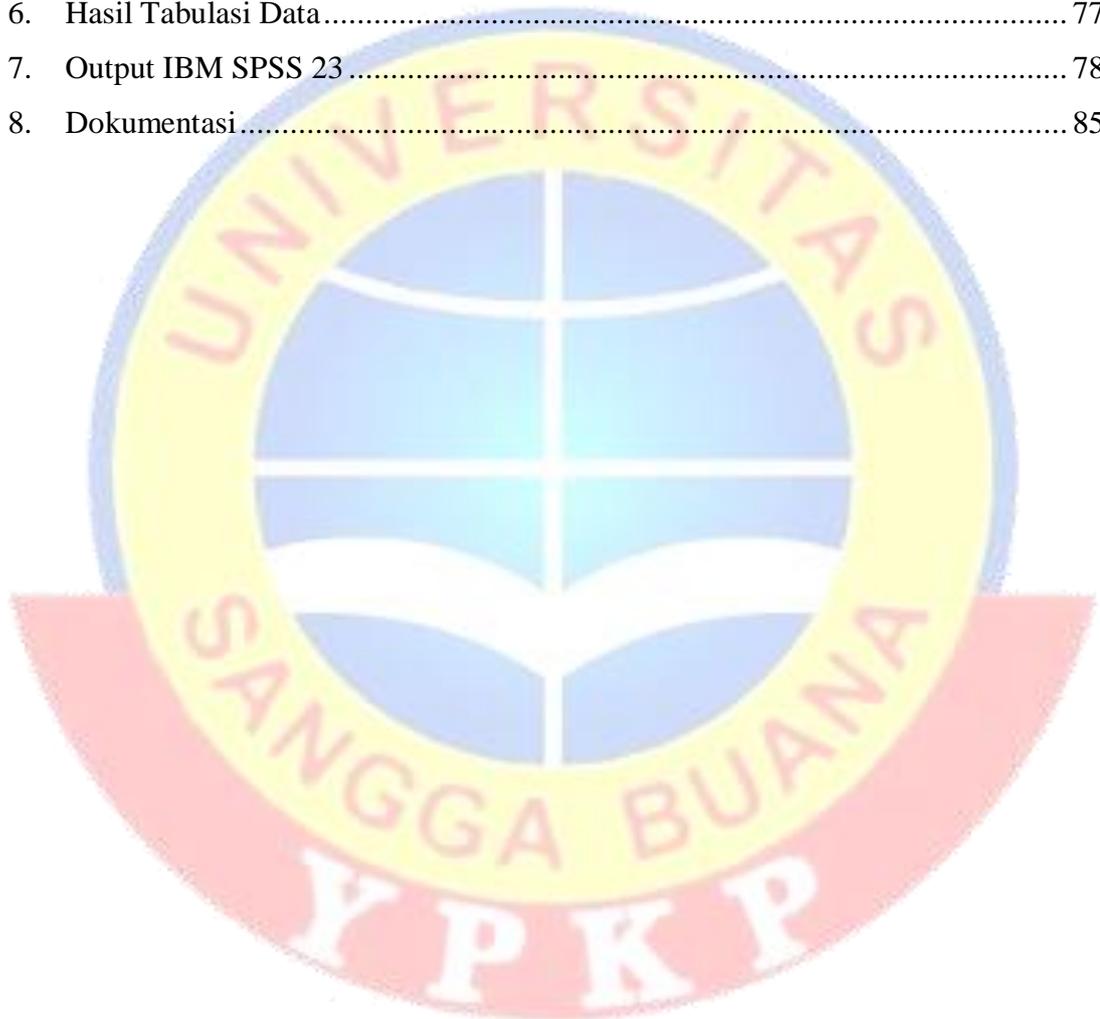
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Penelitian	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33



DAFTAR LAMPIRAN

1. <i>Curriculum Vitae</i> (CV)	69
2. Kartu Bimbingan Skripsi.....	70
3. Kuesioner (Angket) Pra-Survei	72
4. Surat Permohonan Ijin Penelitian	74
5. Kuesioner (Angket).....	75
6. Hasil Tabulasi Data.....	77
7. Output IBM SPSS 23	78
8. Dokumentasi.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Inklusi keuangan telah menjadi isu yang penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Inklusi keuangan mencakup akses, penggunaan, dan pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan yang tersedia di masyarakat. Tingkat inklusi keuangan yang tinggi dapat memberikan manfaat signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, serta kesejahteraan sosial. Pengetahuan tentang produk keuangan sangat penting bagi masyarakat karena perubahan ekonomi yang terus berubah dengan cepat.

Peneliti (Gardeva & Rhyne, 2011) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai sebuah kondisi dimana semua orang dapat mengakses jasa keuangan berkualitas, tersedia dengan harga terjangkau, dengan cara yang nyaman dan memuaskan. Konsep ini tidak hanya mencakup akses fisik terhadap layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, atau pembayaran, tetapi juga melibatkan kemampuan individu untuk menggunakan layanan-layanan ini sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami manfaat dan risiko yang terkait, serta memiliki akses yang memadai terhadap pengetahuan dan pendidikan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Inklusi keuangan dianggap penting karena dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan yang bermanfaat.

Salah satu aspek krusial dari inklusi keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan

menggunakan konsep keuangan dalam pengambilan keputusan yang bijaksana terkait dengan manajemen uang, investasi, pengelolaan risiko, serta pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan yang ada. Literasi keuangan menjadi menarik untuk diteliti karena pada Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 menunjukkan adanya hubungan erat antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan, dikarenakan jika semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin besar pula tingkat pemanfaat produk dan layanan jasa keuangannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Literasi keuangan membantu orang memahami cara mengelola uang mereka dan memberikan wawasan kepada pelaku usaha tentang produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka, sambil menghindari investasi dalam instrumen keuangan yang tidak jelas. Ketika individu memiliki literasi keuangan yang baik, mereka dapat dengan lebih percaya diri dan cerdas mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan masa depan mereka. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai risiko dan peluang yang ada dalam dunia keuangan, pelaku usaha untuk menjalani hidup yang lebih aman dan berkelanjutan dari segi finansial.

Saat ini, Indonesia mempunyai tantangan yang besar. Dengan total populasi penduduk yang mencapai lebih dari 270 juta orang yang tersebar di lebih dari 17 ribu pulau masih memiliki indeks literasi di bawah 50 persen pada tahun 2022. Hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang dilakukan oleh OJK menunjukkan perkembangan positif, dengan indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 49,68 persen meningkat signifikan dari angka 38,03 persen pada tahun 2019. Meskipun terdapat peningkatan, masih ada

sebagian masyarakat Indonesia yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik dan peraturan berbagai produk serta layanan di sektor jasa keuangan.

OJK telah merilis Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022. SNLIK 2022 dilaksanakan mulai Juli hingga September 2022 di 34 provinsi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022

No	Provinsi	Indeks Literasi Keuangan	Indeks Inklusi Keuangan
1.	Aceh	49,87%	89,87%
2.	Sumatra Utara	51,69%	95, 58%
3.	Sumatra Barat	40,78%	76,88%
4.	Riau	67,27%	85,19%
5.	Jambi	46,49%	85,19%
6.	Kepulauan Riau	48,57%	87, 01%
7.	Bangka Belitung	62,34%	79,48%
8.	Bengkulu	30,39%	88,05%
9.	Sumatra Selatan	52,73%	88,57%
10.	Lampung	41,30%	74,81%
11.	DKI Jakarta	52, 99%	96,62%
12.	Banten	45,19%	85,71%
13.	Jawa Barat	56,10%	88,31%
14.	Jawa Tengah	51,69%	85,97%
15.	D.I Yogyakarta	54,55%	82,08%
16.	Jawa Timur	55,32%	92,99%
17.	Bali	57,66%	92,21%
18.	NTB	65,45%	82,34%
19.	NTT	51,95%	85, 97%
20.	Papua	45,19%	76,36%
21.	Papua Barat	54,29%	81,30%
22.	Maluku	40,78%	78,70%
23.	Maluku Utara	49,35%	81,04%
24.	Sulawi Tenggara	31,95%	84,42%
25.	Sulawesi Selatan	36,88%	88,57%
26.	Sulawesi Barat	46,49%	70,39%
27.	Sulawsi Tengah	56,36%	78,44%
28.	Gorontalo	52,21%	88,57%
29.	Sulawsi Utara	50,13%	86,23%
30.	Kalimantan Selatan	42,08%	81,56%
31.	Kalimantan Timur	57,14%	93,25%

(Bersambung)

(Sambungan)

32	Kalimantan Utara	58,70%	91,69%
33	Kalimantan Tengah	32,73%	81,30%
34	Kalimantan Barat	51,95%	84,16%

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SNLIK OJK Tahun 2022

Data tersebut, memperlihatkan bahwa setiap provinsi memiliki dua indikator utama, yaitu Indeks Literasi Keuangan dan Indeks Inklusi Keuangan. Indeks Literasi Keuangan mengukur sejauh mana masyarakat di provinsi tersebut memahami dan memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan, sedangkan Indeks Inklusi Keuangan mengukur sejauh mana masyarakat di provinsi tersebut memiliki akses dan berpartisipasi dalam sistem keuangan.

Berdasarkan data diatas, tampak bahwa tingkat akses masyarakat terhadap layanan dan produk keuangan cukup tinggi. Namun, ada perbedaan yang signifikan dengan tingkat literasi keuangan. Kondisi di mana akses keuangan tinggi tetapi literasi keuangan rendah menyebabkan risiko keuangan yang tinggi.

Provinsi Jawa Barat, dengan Indeks Literasi Keuangan sebesar 56,10%, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduknya memiliki pemahaman yang baik tentang produk dan layanan keuangan. Meskipun demikian ini menjadi fenomena, karena masih terdapat ruang untuk meningkatkan literasi keuangan di provinsi ini, terutama mengingat Indeks Inklusi Keuangan Jawa Barat menunjukkan tingkat akses dan partisipasi yang relatif tinggi dalam sistem keuangan, mencapai 88,31%.

Kota Bandung, sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat, memegang peran sentral dalam perekonomian dan pemerintahan. Di tengah kota ini, terdapat Pasar Tilil yang merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi lokal. Lokasinya yang strategis, berdekatan dengan sekolah dasar Tilil, Masjid Al-Manar, dan Puskesmas Sadang Serang, membuatnya menjadi jalan alternatif yang sering

digunakan warga Bandung untuk menuju Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dan Gedung Sate, yang menjadi ikon kota.

Dalam konteks pelaku usaha, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan yang tinggi sangat penting untuk kesuksesan dan keberlanjutan bisnis mereka. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi kunci, yakni tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan mereka serta memahami produk dan transaksi keuangan.

Pelaku usaha di Pasar Tilil terbilang beragam. Terdapat berbagai jenis toko, usaha jasa, hingga Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di pasar tilil kota bandung. Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti terdapat total 87 pelaku usaha yang ada di Pasar Tilil Kota Bandung dengan data yang sudah dikelompokkan berdasarkan jenis usaha yang ada di Pasar Tilil Kota Bandung sebagai berikut :

Tabel 1.2

Data Pelaku Usaha Di Pasar Tilil Kota Bandung

Jenis Usaha	Jumlah
Usaha Jasa	12
Usaha Informal (Pedagang Kaki Lima)	11
Usaha Ritel (Warung, Toko, Grosir)	39
Penjual Makanan/Minuman	25
TOTAL	87

Sebagai pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung, pemahaman literasi keuangan menjadi sangat penting. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengoptimalkan manfaat dari transformasi keuangan, mengelola risiko keuangan, dan membuat keputusan yang lebih cerdas terkait dengan pengelolaan keuangan usaha mereka. Hal ini tidak hanya mendukung kelangsungan bisnis tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan

kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan data pra-survei, yang dilakukan kepada 10 pelaku usaha yang ada di Pasar Tilil Bandung menyatakan tingkat literasi keuangan para pelaku usaha di Pasar tilil sebagai berikut :

Tabel 1.3
Data Hasil Pra-Survei

No	Pernyataan	Respon		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mengetahui pendapatan dan pengeluaran bulanan.	7	3	70%	30%
2	Merencanakan anggaran keuangan secara efektif.	2	8	20%	80%
3	Mengerti manfaat memiliki tabungan untuk masa depan.	4	6	40%	60%
4	Memahami konsep bunga pada pinjaman resmi.	6	4	0%	40%
5	Mengelola hutang dengan pemahaman yang baik	2	8	20%	80%
6	Mengenali jenis-jenis asuransi yang tersedia.	1	9	10%	90%
7	Memahami manfaat perlunya memiliki asuransi untuk melindungi diri dan keluarga.	1	9	10%	90%
8	Mengenali beragam jenis investasi yang ada.	1	9	10%	90%
9	Memahami risiko yang terlibat dalam berinvestasi.	3	7	30%	70%
10	Selalu mencari informasi sebelum melakukan investasi.	4	6	40%	60%
Total Presentase Dibagi Jumlah Pernyataan :				31%	69%

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 10 pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung yang tercantum dalam Tabel 1.2, terlihat bahwa tingkat literasi keuangan para pelaku usaha sangat rendah. Temuan ini menjadi masalah yang signifikan dalam penelitian ini. Dari sepuluh pernyataan terkait literasi keuangan, mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang minim atau kurang memadai.

Hanya sekitar 30% dari responden yang menyatakan pemahaman terhadap manajemen pendapatan dan pengeluaran bulanan, sementara sebagian besar,

sekitar 70%, belum memiliki pemahaman yang memadai dalam hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka secara efisien. Adanya perencanaan anggaran keuangan yang efektif juga menjadi perhatian, dengan hanya 20% responden yang merasa mampu melakukannya. Tingginya persentase yang belum memahami konsep bunga pada pinjaman resmi, yaitu hanya 40%, menunjukkan bahwa pemahaman akan konsep keuangan penting ini masih kurang.

Keterampilan dalam mengelola hutang dengan pemahaman yang baik juga menjadi perhatian, dengan hanya 20% responden yang memiliki pemahaman yang memadai. Begitu pula dengan pemahaman terkait asuransi, investasi, dan risiko yang terkait dengan keduanya, yang menunjukkan angka yang rendah, di bawah 50% dari total responden yang memiliki pemahaman yang cukup dalam hal ini.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan data pra-survei yang peneliti lakukan menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah pada 10 pelaku usaha yang ada di Pasar Tilil Kota Bandung. Hal ini menjadi masalah yang signifikan yang memerlukan perhatian serius karena memiliki dampak potensial terhadap stabilitas keuangan dan pertumbuhan usaha mereka. Rendahnya pemahaman terkait manajemen keuangan, investasi, asuransi, serta pemahaman akan konsep bunga pada pinjaman resmi dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola pendapatan, mengatasi hutang, serta merencanakan masa depan keuangan secara efisien.

Berdasarkan fenomena, fakta, dan data di atas, permasalahan utama yang timbul adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung. Hal ini menjadi masalah utama yang dapat

menghambat pertumbuhan dan stabilitas keuangan bagi para pelaku usaha yang merupakan objek penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait tingkat literasi keuangan pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung melalui skripsi yang berjudul **“Analisis Statistik Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha di Pasar Tilil Kota Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu

- a. Berapa persentase tingkat literasi keuangan dari pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung?
- b. Bagaimana tingkat literasi keuangan pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung berdasarkan kategori analisis statistik deskriptif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Menganalisis berapa persentase tingkat literasi keuangan dari pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung.
- b. Menganalisis bagaimana tingkat literasi keuangan dari pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung berdasarkan kategori analisis statistik deskriptif.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung. Dengan demikian, diharapkan pelaku usaha dapat mengelola keuangan mereka secara lebih efektif, mengurangi risiko keuangan, dan memanfaatkan layanan keuangan untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan Usulan Penelitian

Agar memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai sistematika penulisan skripsi maka :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian teoritis, kajian nonteoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data, ruang lingkup penelitian, operasionalisasi variabel dan skala pengukuran, populasi dan sampel, teknik analisis data, uji validitas dan reliabilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari obyek penelitian, hasil pengumpulan data, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

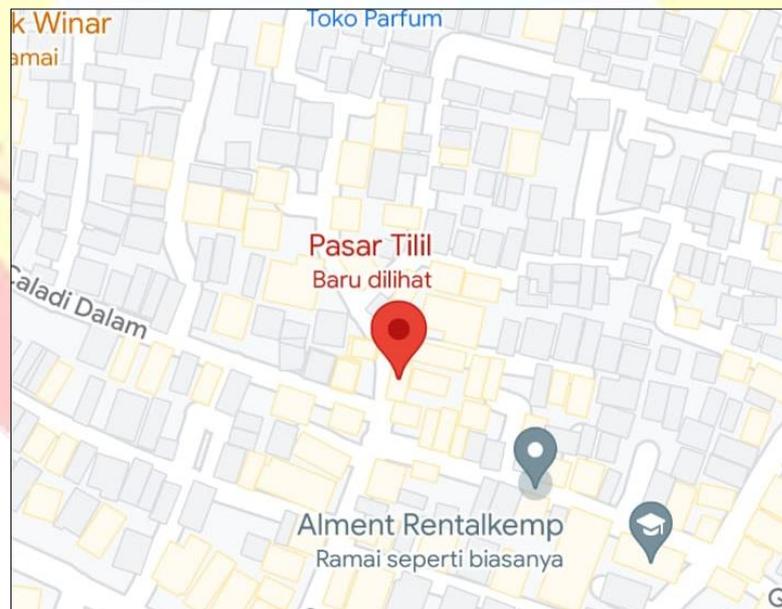
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Pasar Penelitian Jl. Puyuh, Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40133



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian

Sumber : Google Maps Tahun 2023

2. Waktu Penelitian

TABEL 1.4
WAKTU PENELITIAN

Nama Kegiatan	Waktu Penelitian 2023				
	November	Desember	Januari	Februari	Maret
Survei Lokasi Penelitian					
Observasi Permasalahan					
Penyusunan UP					
Bimbingan UP					
Pra-Survei					
Seminar UP					
Pengumpulan Data					
Pengolahan Data					
Penyusunan Skripsi					
Sidang Skripsi					



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Administrasi Bisnis

Administrasi adalah sebuah bangunan hubungan yang tertata secara sistematis yang membentuk sebuah jaringan yang saling bekerjasama satu sama lainnya untuk mendukung terwujudnya suatu mekanisme kerja yang tersusun dan mencapai tujuan yang diharapkan Menurut (Irham Fahmi, 2019, p. 2).

Menurut (Zunan Setiawan et al., 2024, p. 16), administrasi bisnis didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas dari pembuatan barang atau jasa hingga sampai barang atau jasa dimaksudkan ke konsumen.

Administrasi bisnis adalah segala proses yang dikerjakan untuk mengatur sebuah organisasi bisnis memiliki fokus utama yaitu strategi dan operasi bisnis dengan pembentukan rencana, pembuatan kebijakan dan prosedur, serta menetapkan tujuan dan sasaran (Cindy Nathalia, 2023, p. 11).

Menurut (Sondang P Siagian, 2021, p. 2), administrasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi bisnis adalah suatu sistem yang terorganisir secara sistematis yang melibatkan kerjasama antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dalam konteks ini, terdapat beberapa unsur yang mencakup adanya tujuan yang ingin dicapai,

ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Fokus utama dari administrasi bisnis adalah mengatur proses-proses dalam sebuah organisasi bisnis, termasuk dalam hal pembentukan rencana, kebijakan, prosedur, serta penetapan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Secara keseluruhan, administrasi bisnis melibatkan kerja sama rasional antar individu atau kelompok demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam konteks administrasi bisnis, teknologi keuangan atau yang sering disebut dengan fintech (*financial technology*) memegang peran yang penting. Teknologi keuangan mengacu pada penggunaan inovasi teknologi untuk meningkatkan layanan keuangan, termasuk dalam hal pembayaran, pinjaman, investasi, dan manajemen keuangan secara keseluruhan.

Penyediaan layanan keuangan yang efisien dan efektif melalui teknologi keuangan dapat mempercepat proses administrasi bisnis. Berbagai platform fintech menyediakan solusi otomatisasi untuk tugas-tugas administratif, seperti manajemen pembayaran, pemrosesan transaksi, dan pelaporan keuangan. Selain itu, fintech juga menyediakan alat analisis data yang canggih untuk membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

Dengan adopsi teknologi keuangan, administrasi bisnis dapat menjadi lebih terstruktur, efisien, dan responsif terhadap perubahan pasar. Penggunaan teknologi keuangan dapat membantu bisnis untuk mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, meningkatkan akurasi dalam perencanaan dan pelaporan keuangan, serta meningkatkan pengalaman pengguna dalam layanan keuangan.

2.1.2 Teknologi Keuangan

Menurut (Ana Toni Roby Candra Yudha et al., 2020, p. 4), teknologi keuangan adalah inovasi layanan jasa keuangan yang menggunakan dan memanfaatkan peran teknologi yang bertujuan agar pelayanan dan transaksi keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan tradisional. Dengan adopsi teknologi keuangan, individu dapat melakukan transaksi, mengakses layanan perbankan, dan mengelola keuangan mereka dengan lebih mudah melalui perangkat seluler atau komputer tanpa harus secara fisik mengunjungi lembaga keuangan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan adalah inovasi dalam layanan jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta aksesibilitas transaksi dan layanan keuangan bagi individu tanpa memerlukan kunjungan fisik ke lembaga keuangan.

Namun, keberhasilan penggunaan teknologi keuangan tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur dan aplikasi yang canggih, tetapi juga pada pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna terhadap produk dan layanan keuangan yang mereka akses. Inilah dimana literasi keuangan memainkan peran krusial. Literasi keuangan adalah bagian integral dari penggunaan teknologi keuangan yang efektif. Meskipun teknologi keuangan menyediakan akses yang lebih mudah dan cepat ke berbagai layanan keuangan, pemahaman yang baik tentang produk dan layanan keuangan tetap menjadi kunci.

Sesuai dengan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) menyebutkan bahwa literasi keuangan di perlukan agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.3 Literasi Keuangan

Menurut (Achmad Choirudin et al., 2023, p. 5), Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola urusan keuangan dengan baik. Keterampilan tersebut mempunyai dampak secara jangka panjang bisa menjaga keadaan keuangan untuk tetap normal, stabil, aman, damai serta sejahtera. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu, tetapi berdampak dalam kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara. Sehingga dikatakan jika suatu negara mengalami suatu kemajuan dalam pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat akan penting dan perannya literasi keuangan di sektor keuangan.

Sementara berdasarkan OJK memberikan definisi literasi keuangan merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peraihian dan peningkatan wawasan atau pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan (*confidence*) pemakai, pelanggan serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk memanaajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal. Selain itu, menurut OJK visi literasi keuangan ialah upaya untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi dan baik agar masyarakat bisa memilih, memanfaatkan dan menggunakan

produk serta jasa keuangan untuk mencapai dan menumbuhkan tingkat kesejahteraan. Sedangkan, untuk literasi keuangan mempunyai misi adalah menjalankan pendidikan atau edukasi di sektor keuangan pada masyarakat Indonesia supaya bisa memanajemen tentang keuangan secara *smart*, meningkatkan akses informasi, dan pemakaian produk serta jasa keuangan dengan melakukan pengembangan infrastruktur yang mensupport literasi keuangan.

Berdasarkan kutipan dari (Achmad Choirudin et al., 2023, p. 5), dan informasi dari (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola pengetahuan dan keterampilan terkait manajemen keuangan. Kemampuan ini memiliki dampak jangka panjang yang dapat memelihara stabilitas keuangan, keamanan, dan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan menjadi kunci penting bagi kepentingan individu serta berkaitan erat dengan kemajuan ekonomi dan bisnis suatu negara.

OJK menegaskan bahwa literasi keuangan melibatkan rangkaian aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan secara lebih baik. Dengan demikian, literasi keuangan merupakan kemampuan yang penting dalam mengelola keuangan secara efektif, memberikan kesadaran akan manajemen keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

2.1.4 Faktor Literasi Keuangan

Menurut (Achmad Choirudin et al., 2023, p. 10), Terdapat 5 faktor yang berdampak pada literasi keuangan yaitu:

a. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana seorang manusia mampu untuk mensikapi dan bereaksi atas suatu pengetahuan atau informasi yang ada atau yang diterima oleh manusia tersebut, keadaan tersebut adalah untuk dan berupaya mengambil suatu keputusan yang bisa mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang ditimbulkan adanya sebagai suatu unsur sikap dan tindakan seseorang yang merupakan faktor penentu dalam berinvestasi. Perilaku keuangan adalah berhubungan dengan tanggung jawab keuangan pada setiap manusia yang terkait dengan cara pengelolaan atau manajemen keuangan.

b. Faktor Demografi

(Rita & Kusumawati (2010) dalam Achmad Choirudin et al., 2023, p. 13), menjelaskan tentang faktor sosio-demografi meliputi jenis kelamin, umur, tingkat edukasi, status perkawinan, job, kedudukan kerja, serta pendapatan. Umur merupakan suatu batasan dan tingkat ukuran hidup yang berdampak pada kondisi fisik manusia. Secara jenis kelamin bahwa terkait wanita serta etnis minoritas mempunyai pengetahuan keuangan yang rendah, laki-laki mempunyai pengetahuan keuangan serta ekonomi makro yang lebih baik. Pernyataan diatas, dikarenakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan yang dilakukan, akan tetapi selain pendidikan formal, kemampuan kognitif mempunyai peran guna meningkatkan pengetahuan keuangan. Secara singkat, faktor-faktor yang dimiliki pada demografi terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta tingkat pendapatan (Tasya Desiyana, 2015) dalam Achmad Choirudin et al., 2023, p. 13).

c. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan modal manusia sebagai salah satu faktor yang diinginkan yang memberikan pengaruh pada kesejahteraan manusia. Peran pendidikan berdampak pada produktifitas dan efisiensi kerja pegawai dan akan berdampak pada real income individu di sektor rumah tangga.

d. Jenis Kelamin

Kemampuan literasi keuangan pada tingkat umum wanita lebih rendah daripada pria, bentuk pengetahuan umum pada pria akan lebih tinggi dibandingkan wanita (Chen & Volpe, 1998 dalam Achmad Choirudin et al., 2023, p. 13).

e. *Revenue*

Terdapat temuan *revenue* bahwa hubungan antara tingkat pendapatan dan pengetahuan keuangan dalam. Penjelasan dalam hal ini, bahwa orang tua yang mempunyai pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih baik dikarenakan mereka lebih memakai instrumen serta layanan keuangan. Pendapatan personal merupakan total pendapatan kotor tahunan personal individu yang berasal dari gaji, perusahaan bisnis serta berbagai investasi. *Personal income* merupakan penghasilan pribadi sebelum pajak (*tax*). *Personal income* ditentukan dengan besaran pendapatan dari semua sumber pendapatan. Faktor terbanyak dalam hal ini adalah total pendapatan berupa upah dan gaji (Hilgert, et al, 2003 dalam Achmad Choirudin et al., 2023, p. 14).

2.1.5 Manfaat Literasi Keuangan

Menurut (Achmad Choirudin et al., 2023, p. 14), literasi keuangan mempunyai sejumlah kegunaan dan kemanfaatan yang baik untuk tingkat kesejahteraan di masa mendatang, manfaatnya yaitu:

- a. Mampu mengelola keuangan dengan baik. Kemampuan dalam literasi keuangan yang baik, akan lebih gampang dalam mengatur keadaan keuangan sesuai dengan kegunaan dan kepentingannya. Dalam hal ini, misalnya mengatur *cashflow* bulanan, tahunan atau menyiapkan dana darurat, asuransi, serta menanamkan modal. Secara umum bahwa bila memahami dan mengerti literasi keuangan dengan baik tidak akan sulit untuk memilih suatu strategi dan pengambilan keputusan yang akurat berhubungan dengan keadaan keuangan yang dimiliki. Dalam hal ini akan sangat mempengaruhi kekayaan finansial yang dimiliki.
- b. Semakin Bijaksana Menggunakan Keuangan. Bila mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengelola keuangan yang baik, misalnya pada produk dan jasa keuangan, maka taraf hidup atau kesejahteraan dapat meningkat secara signifikan disebabkan karena mampu memanfaatkan secara lebih baik.
- c. Menghindari Penipuan. Berdasarkan wawasan dan bekal pengetahuan literasi yang cukup, akan mungkin personal individu akan terjerat dalam persoalan penipuan. Sebagai contoh bentuk-bentuk penipuan yang semakin marak dan telah terjadi misalnya persoalan Skema Ponzi, Pinjol Ilegal, Investasi Bodong, dan sebagainya.

d. Distribusi Kekayaan Merata. Manfaat adanya literasi keuangan bisa membawa pengaruh positif bagi masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena pemilik harta atau kaya lebih suka menanamkan modal berupa uangnya ke lembaga finansial. Dalam hal ini, uang tersebut akan dikelola menjadi produk atau jasa keuangan yang bisa digunakan untuk hal yang baik, misalnya untuk membuka bisnis atau usaha.

2.1.6 Tingkat Literasi Keuangan

Menurut (Chen dan Volpe (1998) dalam Muhammad Taufiq El Ikhwan, 2023, p. 11), Literasi keuangan dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

- a. <60% yang berarti pengetahuan literasi keuangan seseorang berada di tingkat rendah.
- b. 60%-79% yang berarti pengetahuan literasi keuangan dapat dikatakan dalam tingkat sedang.
- c. > 80% yang berarti pengetahuan literasi keuangan dapat dikatakan dalam tingkat tinggi.

2.1.7 Dimensi dan Indikator

Menurut (Chen & Volpe (1998) dalam Achmad Choirudin et al., 2023, p. 7), ada empat indikator dalam literasi keuangan yaitu:

- a. Pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi

Pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi adalah fondasi dari literasi keuangan. Tanpa pemahaman yang cukup tentang aspek-aspek dasar keuangan pribadi, individu akan kesulitan dalam mengelola uang dengan efektif. Dimensi ini dapat dibagi menjadi dua indikator:

- 1) Mengetahui pendapatan dan pengeluaran bulanan.

Pengetahuan tentang pendapatan dan pengeluaran bulanan penting untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik. Mengetahui sumber pendapatan dan pola pengeluaran akan membantu individu dalam membuat anggaran yang realistis dan menghindari hutang berlebihan.

- 2) Memahami perencanaan anggaran.

Kemampuan untuk merencanakan anggaran adalah kunci dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan memahami bagaimana membuat anggaran yang mencakup pengeluaran yang direncanakan dan memprioritaskan kebutuhan, individu dapat mengontrol pengeluaran mereka dan mencapai tujuan keuangan mereka.

- b. Pemahaman Terkait Tabungan dan pinjaman (*Savings and Borrowing*)

Pemahaman terkait tabungan dan pinjaman (*savings and borrowing*) adalah kemampuan individu untuk memahami konsep, manfaat, strategi, dan risiko terkait dengan menyimpan uang dalam tabungan serta mengambil atau memberikan pinjaman. Dimensi ini dapat dibagi menjadi tiga indikator:

- 1) Memahami manfaat memiliki tabungan.

Tabungan adalah salah satu fondasi penting dalam perencanaan keuangan. Memiliki tabungan yang cukup dapat memberikan perlindungan finansial dalam situasi darurat dan memungkinkan individu untuk mencapai tujuan jangka pendek dan panjang.

- 2) Memahami konsep bunga pinjaman.

Pemahaman tentang konsep bunga pinjaman membantu individu untuk membuat keputusan yang bijaksana saat mengambil pinjaman.

Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana bunga dikenakan, bagaimana bunga dapat memengaruhi jumlah total yang harus dibayar, dan bagaimana cara mengelola hutang dengan efektif.

3) Mengetahui manajemen hutang.

Memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen hutang membantu individu untuk mengelola kewajiban keuangan dengan lebih efisien. Ini termasuk pemahaman tentang pembayaran minimum, cara mengurangi hutang, dan strategi untuk menghindari jatuh ke dalam utang yang tidak terkendali.

c. Pemahaman Terkait Asuransi (*Insurance*)

Pemahaman terkait asuransi (*insurance*) adalah kemampuan individu untuk memahami konsep, jenis, manfaat, serta risiko yang terkait dengan produk asuransi. Dimensi ini dapat dibagi menjadi dua indikator:

1) Mengetahui jenis-jenis asuransi.

Pemahaman tentang jenis-jenis asuransi membantu individu untuk memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi keuangan. Ini meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi properti, dan lain-lain.

2) Memahami manfaat asuransi.

Memahami manfaat dari memiliki asuransi membantu individu untuk melihat pentingnya perlindungan finansial dalam situasi yang tidak terduga, seperti sakit, kecelakaan, atau kehilangan properti.

d. Pemahaman Terkait Investasi (*Investment*)

Pemahaman terkait investasi (*investment*) adalah kemampuan individu untuk memahami konsep, jenis, tujuan, strategi, risiko, dan manfaat

terkait dengan melakukan investasi.. Dimensi ini dapat dibagi menjadi tiga indikator:

1) Mengetahui jenis-jenis investasi.

Pemahaman tentang berbagai jenis investasi membantu individu untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka, toleransi risiko, dan jangka waktu investasi. Ini meliputi saham, obligasi, reksa dana, dan properti.

2) Mengetahui risiko investasi.

Memahami risiko yang terkait dengan investasi membantu individu untuk membuat keputusan investasi yang lebih cerdas. Ini termasuk pemahaman tentang risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan cara mengelola risiko tersebut.

3) Mencari informasi sebelum berinvestasi.

Langkah-langkah riset sebelum berinvestasi penting untuk memastikan bahwa individu memiliki pemahaman yang cukup tentang investasi yang mereka pilih. Ini meliputi memahami kinerja historis, prospek masa depan, biaya terkait, dan karakteristik lain dari investasi yang dipertimbangkan.

2.2 Kajian Nonteoritis

2.2.1 Dasar Hukum Literasi Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI Nomor 3 Tahun 2023 (peraturan UU Otoritas Jasa Keuangan RI, 2023), tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat. Dengan menimbang bahwa untuk mewujudkan peningkatan pengetahuan, pemahaman,

dan ketersediaan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan serta ketersediaan produk dan/atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dan untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, perlu dilakukan penguatan pengaturan mengenai peningkatan literasi dan inklusi keuangan.

Pasal 1 tentang ketentuan umum dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:

- a. Lembaga Jasa Keuangan adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan di sektor Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.
- b. Pelaku Usaha Jasa Keuangan, yang selanjutnya disingkat PUJK adalah Lembaga Jasa Keuangan dan/atau pihak yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dana, penyaluran dana, dan/atau pengelolaan dana di sektor jasa keuangan.
- c. Konsumen adalah pihak-pihak yang menempatkan dananya dan/atau memanfaatkan pelayanan yang tersedia di Lembaga Jasa Keuangan antara lain nasabah pada Perbankan, pemodal di Pasar Modal, pemegang polis pada Perasuransian, dan peserta pada Dana Pensiun, berdasarkan peraturan perundangundangan di sektor jasa keuangan.
- d. Direksi bagi PUJK atau organ yang setara dengan Direksi pada badan hukum, yang selanjutnya disebut Direksi adalah organ yang melakukan fungsi pengurusan PUJK untuk kepentingan PUJK sesuai dengan maksud dan tujuan masing-masing PUJK serta mewakili PUJK di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, atau pemimpin kantor cabang dan pejabat satu tingkat di bawah pemimpin kantor cabang

bagi PUJK yang berstatus sebagai kantor cabang dari PUJK yang berkedudukan di luar negeri.

- e. Dewan Komisaris bagi PUJK atau organ yang setara dengan Dewan Komisaris pada badan hukum, yang selanjutnya disebut Dewan Komisaris adalah organ pada masing-masing PUJK yang berperan untuk melakukan fungsi pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi, atau pihak yang ditunjuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan bagi PUJK yang berstatus sebagai kantor cabang dari PUJK yang berkedudukan di luar negeri.
- f. Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan Perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan.
- g. Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses dan pemanfaatan atas produk dan/atau layanan PUJK yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat.
- h. Edukasi Keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan Literasi Keuangan

Pasal 3 tentang kegiatan untuk meningkatkan Literasi Keuangan sebagai berikut:

- a. PUJK wajib melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau masyarakat sebagai program tahunan.

- b. Pelaksanaan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.
 - c. PUJK wajib mendokumentasikan pelaksanaan Kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
 - d. PUJK yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan/atau ayat (3) dapat dikenai sanksi administratif berupa: peringatan tertulis, denda; dan/atau larangan sebagai pihak utama sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kembali bagi pihak utama Lembaga Jasa Keuangan.
 - e. Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf b dan huruf c dapat dikenakan dengan atau tanpa didahului pengenaan sanksi peringatan tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf a.
 - f. Sanksi denda sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf b dikenakan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).
 - g. Otoritas Jasa Keuangan dapat mengumumkan pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (4) kepada masyarakat
- Pasal 5 kegiatan untuk meningkatkan Literasi Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) mencakup perencanaan dan pelaksanaan atas:
- a. Edukasi Keuangan; dan/atau
 - b. pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung Literasi Keuangan bagi Konsumen dan/atau masyarakat.

Pasal 9 Pelaksanaan Kegiatan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan (Edukasi Keuangan)

- a. Kewajiban PUJK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali untuk kegiatan Edukasi Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a.
- b. Dalam hal PUJK tidak melaksanakan kegiatan Edukasi Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), PUJK dianggap tidak memenuhi kewajiban Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan Literasi Keuangan.
- c. Pelaksanaan Edukasi Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a dilakukan dengan penyampaian materi Edukasi Keuangan.
- d. Materi Edukasi Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), minimal mencakup: karakteristik sektor jasa keuangan dan karakteristik produk dan/atau layanan.

2.2.2 Pengertian Pelaku Usaha

Pengertian Pasal 1 angka 3 PP Nomor 58 Tahun 2001 (Peraturan Pemerintah, 2001), tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Konsumen, Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Dalam penjelasan Pasal 1 angka 3 PP Nomor 58 Tahun 2001 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Konsumen tersebut, pelaku usaha yang dimaksud adalah perusahaan, korporasi, koperasi, BUMN, importir, pedagang, distributor, dan lain-lain. Bentuk Pelaku Usaha menurut Pasal 1 butir 3 PP No.58 Tahun 2001:

- a. Orang perorangan, yaitu setiap individu yang melakukan kegiatannya secara seorang diri.
- b. Badan usaha, yaitu kumpulan individu yang secara bersama-sama melakukan kegiatan usaha. Badan usaha dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, antara lain :
 - 1) Badan hukum, adalah badan usaha yang sudah mendaftarkan dirinya di notaris untuk mendapatkan akta pendirian yang sudah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM seperti Perseroan Terbatas (PT).
 - 2) Bukan badan hukum, adalah badan usaha yang mendaftarkan dirinya di notaris yang hanya memiliki akta otentik dan tidak memiliki akta pendirian yang disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM, seperti Firma.

Berdasarkan pengertian pelaku usaha di atas Pasar Tilil Kota Bandung termasuk kedalam pelaku usaha perorangan yaitu setiap individu yang melakukan kegiatannya secara seorang diri.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian dengan topik yang hampir serupa. Selain itu juga dapat diketahui perbedaan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti lebih luas lagi. Berikut penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti :

TABEL 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Variabel dan Subvariabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Dilakukan
1	(Rahmaton Wahyu, 2019) Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Kota Banda Aceh	Kota Banda Aceh	Variabel Tunggal: Literasi Keuangan Syariah	Statistik Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99%, jika persentase tersebut dikategorikan kedalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe maka 71,99% berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah adalah 83,22%, tabungan dan pinjaman syariah sebesar 66,67%, asuransi syariah 65,93%, dan aspek investasi syariah 71,85%.	1. Sumber Teori/ Pustaka 2. Tempat Penelitian 3. Waktu Penelitian
2	(Gita Yuliana Aulia, 2023) Analisis Tingkat Literasi Keuangan Digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram (Tahun Angkatan 2018-2022)	Universitas Islam Negeri Mataram	Variabel Tunggal: Literasi Keuangan Digital	Statistik Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital mahasiswa FEBI UIN Mataram tahun angkatan 2018-2022 sebesar 73,46%. Berada pada skala sedang sesuai dengan indeks pengukuran literasi keuangan Chen dan Volve. Kemudian didapati faktor karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, pendapatan orang tua dan pengalaman bekerja memberikan pengaruh terhadap hasil analisis tingkat literasi keuangan digital	1. Sumber Teori/ Pustaka 2. Tempat Penelitian 3. Waktu Penelitian

(Bersambung)

(Sambungan)

3	<p>(Lidya Marniala Zebua, 2021) Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru</p>	<p>Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru</p>	<p>Variabel Tunggal: Literasi Keuangan Syariah</p>	<p>Statistik Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota RSITAS ISLAM RIA Pekanbaru sebesar 59,17% dan tergolong kedalam kategori rendah (<60%). Kajian ini menggunakan 4 indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan syariah, asuransi syariah dan investasi syariah, dengan hasil rata-rata pada masing-masing aspek yaitu: pengetahuan dasar keuangan syariah 75, 33 %, tabungan dan pinjaman syariah 53,33%, asuransi syariah 59,33% dan investasi syariah sebesar 58,66%</p>	<p>1. Sumber Teori/ Pustaka 2. Tempat Penelitian 3. Waktu Penelitian</p>
4	<p>Lailan Safina,Susi Handayani,Lila Bismala (Safina et al., 2022) Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol. 19.No.1, Maret 2022 Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Ukm</p>	<p>Pelaku UKM</p>	<p>Variabel Tunggal: Tingkat Literasi Keuangan</p>	<p>Statistik Deskriptif</p>	<p>Tingkat literasi keuangan di antara pelaku ukm adalah baik, artinya pelaku ukm sudah memiliki pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan yang baik. Sementara dari hasil uji perbedaan Literasi keuangan antara pelaku ukm laki-laki dan perempuan, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan antara pelaku ukm laki-laki dan perempuan. Sementara untuk sikap keuangan, tidak ada perbedaan di antara pelaku ukm laki-laki dan perempuan</p>	<p>4. Sumber Teori/ Pustaka 5. Tempat Penelitian 6. Waktu Penelitian</p>
5	<p>Vina Regina Ansir, Yayu Isyana D. Pongoliu, Dewi Indriyani Hamin</p>	<p>Kabupaten Gorontalo</p>	<p>Variabel Tunggal:</p>	<p>Statistik Deskriptif</p>	<p>Hasil analisis statistik deskripif menunjukkan bahwa kategori pemahaman produk keuangan</p>	<p>1. Sumber Teori/ Pustaka 2. Tempat Penelitian</p>

(Sambungan)

<p>(Ansir & Pongoliu, 2021)</p> <p>Journal of Management & Business, 5(2), 2022</p> <p>Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021</p>	<p>Utara Provinsi Gorontalo</p>	<p>Tingkat Literasi Keuangan</p>	<p>mencapai skor sebesar 80,39% dengan kriteria sedang. Kemudian untuk kategori pemahaman financial education and protection mencapai skor sebesar 51,09% dengan kriteria sangat rendah. Selanjutnya kategori pemahaman manajemen dan perencanaan keuangan usaha mencapai skor sebesar 80.63% dengan kriteria sedang. Sementara itu untuk kategori financial knowledge and attitude mencapai skor sebesar 82,84% dengan kriteria sedang. Hasil pengujian One Way Anova menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan pendidikan, gender, dan pendapatan. Sedangkan tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM terdapat perbedaan yang tidak signifikan berdasarkan usia dan lama usaha</p>	<p>3. Waktu Penelitian</p>
--	---------------------------------	----------------------------------	---	----------------------------

Sumber: Data yang diolah peneliti (2023)

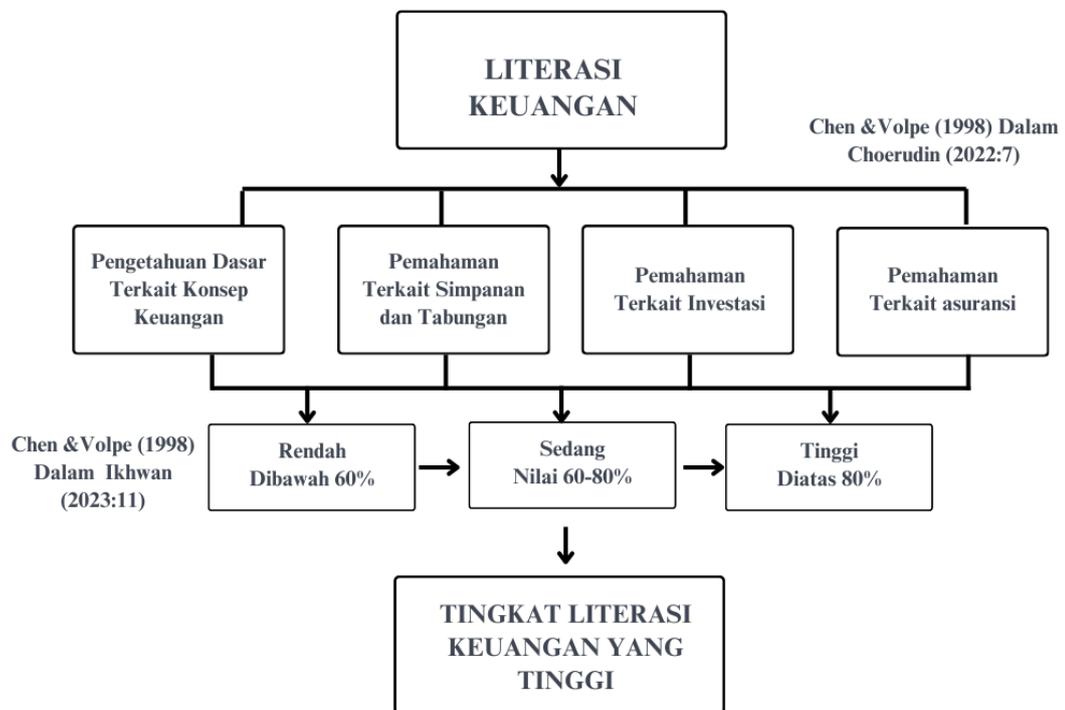
2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut (Uma Sekaran dalam Sugiyono, 2022, p. 60), Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung. Dalam mengukur tingkat literasi keuangan pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung peneliti menggunakan 4 (empat) aspek literasi keuangan yang dikemukakan oleh (Chen dan Volpe (1998) dalam Achmad Choirudin et al., 2023, p. 7) yang dapat menjadi tolak ukur literasi keuangan. Aspek tersebut yaitu pengetahuan dasar terkait konsep keuangan, pemahaman terkait simpanan dan tabungan, pemahaman terkait investasi dan pemahaman terkait asuransi.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkatan literasi keuangan pelaku usaha di Pasar Tilil kota Bandung yaitu dibagi menjadi tiga kata kategori yang dikemukakan oleh (Chen dan Volpe (1998) dalam Muhammad Taufiq El Ikhwan, 2023, p. 11) yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan berdasarkan aspek literasi keuangan lalu dari tingkat kebenaran jawaban *question* tersebut. Tingkat literasi keuangan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu kategori rendah dengan nilai dibawah 60% yang menunjukkan tingkat literasi keuangan individu dalam level yang rendah, kategori sedang dengan nilai 60%-80% yang menunjukkan tingkat literasi keuangan individu dalam level menengah dan kategori tinggi di atas 80% menunjukkan tingkat literasi keuangan individu berada dalam level tinggi. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pelaku usaha di Pasar Tilil kota Bandung kedalam kategori yang disebutkan

diatas, dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang berhasil dijawab oleh para pelaku usaha. Dalam penelitian ini kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022, p. 63), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan hipotesis penelitian deskriptif yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berkenaan dengan variabel mandiri (Sugiyono, 2022, p. 66).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “di duga terdapat tingkat literasi keuangan yang rendah pada pelaku usaha di Pasar Tilil kota Bandung”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Menurut (Sugiyono, 2020, p. 74), dalam pendekatan kuantitatif penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengukur nilai satu atau lebih secara mandiri, dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel dengan variabel yang lain. Pendekatan deskriptif dipilih dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran mendalam tentang variabel yang diamati tanpa melakukan perbandingan atau pengujian hipotesis. Fokus utama adalah tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh responden. Menurut (Sugiyono, 2022, p. 6), metode survei digunakan untuk memperoleh data dari lokasi tertentu yang alami, namun peneliti melakukan intervensi dalam pengumpulan data, seperti menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara terstruktur, dan sejenisnya.

Sebagai metode utama, penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data yang terstruktur dari sampel pelaku usaha di Pasar Tilil. Metode survei dipilih karena dapat memberikan data yang relevan dan representatif tentang literasi keuangan pelaku usaha. Metode survei dapat mengumpulkan informasi melalui pertanyaan terstruktur yang dapat diukur secara kuantitatif.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020, p. 219), Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *her*, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat kumpulan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” (Sugiyono, 2020, p. 219). Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Penggunaan sumber data primer pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi langsung dari pelaku usaha di Pasar Tilil terkait tingkat literasi keuangan mereka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan kuisisioner (angket). Menurut (Sugiyono, 2022, p. 142), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan kuisisioner kepada para pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha di Pasar Tilil, Kota Bandung. Keputusan untuk memilih lokasi ini sebagai pusat penelitian tidak hanya didasarkan pada kestrategisan letak pasar,

tetapi juga karena pertimbangan geografis yang dekat dengan lingkungan peneliti. Keberadaan pasar ini di kota yang sama dengan peneliti memungkinkan aksesibilitas dan keterlibatan yang lebih mudah dalam mengamati serta berinteraksi dengan para pelaku usaha secara langsung. Selain itu, Kota Bandung sendiri merupakan pusat ekonomi yang menarik, dengan Pasar Tilil sebagai salah satu pusat kegiatan bisnis yang ada di dalamnya.

3.4 Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

Menurut (Patrisius Rahabav, 2023, p. 95), “Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari.” Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel mandiri. “Variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dikolerasikan dengan variabel lainnya variabel mandiri sebenarnya merupakan variabel independen baik satu atau lebih, variabel mandiri umumnya ada pada penelitian deskriptif.” (Patrisius Rahabav, 2023, p. 95). Variabel mandiri dalam penelitian ini yaitu “Literasi Keuangan”.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
Literasi Keuangan Menurut Choerudin, Dkk (2022:5) Literasi keuangan adalah sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk memanager permasalahan keuangan.	Pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi	1.Mengetahui pendapatan dan pengeluaran bulanan. 2.Memahami perencanaan anggaran.	1,2	Guttman
	Pemahaman Terkait Tabungan dan pinjaman (<i>Savings and Borrowing</i>)	1.Memahami manfaat memiliki tabungan . 2.Memahami konsep bunga pinjaman.		(Bersambung)

(Bersambung)

(Sambungan)

		3.Mengetahui manajemen hutang.		
	Pemahaman Terkait Asuransi (<i>Insurance</i>)	1.Mengetahui jenis-jenis asuransi 2.Memahami manfaat asuransi	6,7	Guttman
	Pemahaman Terkait Investasi (<i>Investment</i>)	1.Mengetahui jenis-jenis investasi. 2.Mengetahui risiko investasi. 3.Mencari informasi sebelum berinvestasi..	8.9.10	Guttman

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Guttman. Menurut (Sugiyono, 2022, p. 96), “Skala Guttman adalah skala pengukuran yang akan didapat jawaban yang tegas, yaitu "ya-tidak"; "benar-salah"; "pernah-tidak pernah"; "positif-negatif dan lain- lain.” Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Jadi kalau pada skala Likert terdapat 3, 4, 5, 6, 7 interval, dari kata "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju", maka pada dalam skala Guttman hanya ada dua interval yaitu "setuju" atau "tidak setuju". Peneliti menggunakan skala Guttman dengan 2 (dua) interval yaitu “YA” dan “TIDAK” karena penelitian ini akan mengukur dengan jelas tingkat literasi keuangan Pelaku Usaha di Pasar Tilil Kota Bandung.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2020, p. 145), Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha yang ada di Pasar Tilil Kota Bandung yang berjumlah 87 orang pelaku usaha.

3.5.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020, p. 151), “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. “Teknik sampling jenuh merupakan sampel yang apabila ditambah jumlahnya tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang akan diperoleh.” (Sugiyono, 2020, p. 152).

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2020, p. 236), teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif seperti statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik deskriptif. Dalam konteks penelitian yang menggunakan statistik deskriptif, teknik analisis data digunakan untuk mengumpulkan data dengan lebih sistematis dan efisien, sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dan valid.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2020, p. 236), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi tanpa diambil sampelnya jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh oleh karena itu statistik deskriptif sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menggambarkan hasil data dari jawaban kuesioner yang telah disebarikan kepada para pelaku usaha terhadap 10 pertanyaan. Jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan lalu dikali dengan 100%. Setiap pertanyaan yang dijawab “YA” akan mendapat skor 1 dan pertanyaan dijawab “TIDAK” akan mendapat nilai 0.

$$\text{Kategori tingkat literasi keuangan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian menggunakan tolak ukur untuk mengukur tingkat literasi keuangan Menurut (Chen & Volpe (Chen, 1998) dalam Muhammad Taufiq El Ikhwan, 2023, p. 11), Kategori Tingkat Literasi Keuangan dibagi menjadi 3 yaitu :

Tabel 3.2

Kategori Analisis Statistik Deskriptif

Kategori	Interval Data (%)
Tinggi	>80%
Sedang	60%-79%
Rendah	<60%

Sumber : Chen & Volpe (1998) dalam ikhwan (2023:11)

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Imam Ghozali, 2018, p. 66).

Pada penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Apabila r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka variable tersebut dinyatakan valid dan apabila r hitung tidak positif dan r hitung $<$ r tabel maka variable tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut hasil pengujian validitas menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) sebagai berikut:

TABEL 3.3

UJI VALIDITAS TINGKAT LITERASI KEUANGAN

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,531	0,211	Valid
Pernyataan 2	0,770	0,211	Valid
Pernyataan 3	0,215	0,211	Valid
Pernyataan 4	0,692	0,211	Valid
Pernyataan 5	0,692	0,211	Valid

(Bersambung)

(Sambungan)

Pernyataan 6	0,615	0,211	Valid
Pernyataan 7	0,308	0,211	Valid
Pernyataan 8	0,842	0,211	Valid
Pernyataan 9	0,849	0,211	Valid
Pernyataan 10	0,774	0,211	Valid

Sumber: Output IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian validitas yang menggunakan bantuan software SPSS versi 23 terkait variabel tingkat literasi keuangan menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel, yang artinya setiap item pernyataan pada variabel tingkat literasi keuangan sudah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2018). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel disebut reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6. Reabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan *Reabilityy Analysis* dengan SPSS versi 25. Akan dilihat nilai *Cronbach Alpha* untuk reabilitas keseluruhan item dalam satu variabel.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Realibilitas

n = Jumlah kuesioner

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah skor varian setiap item

σ_t^2 = Varian total

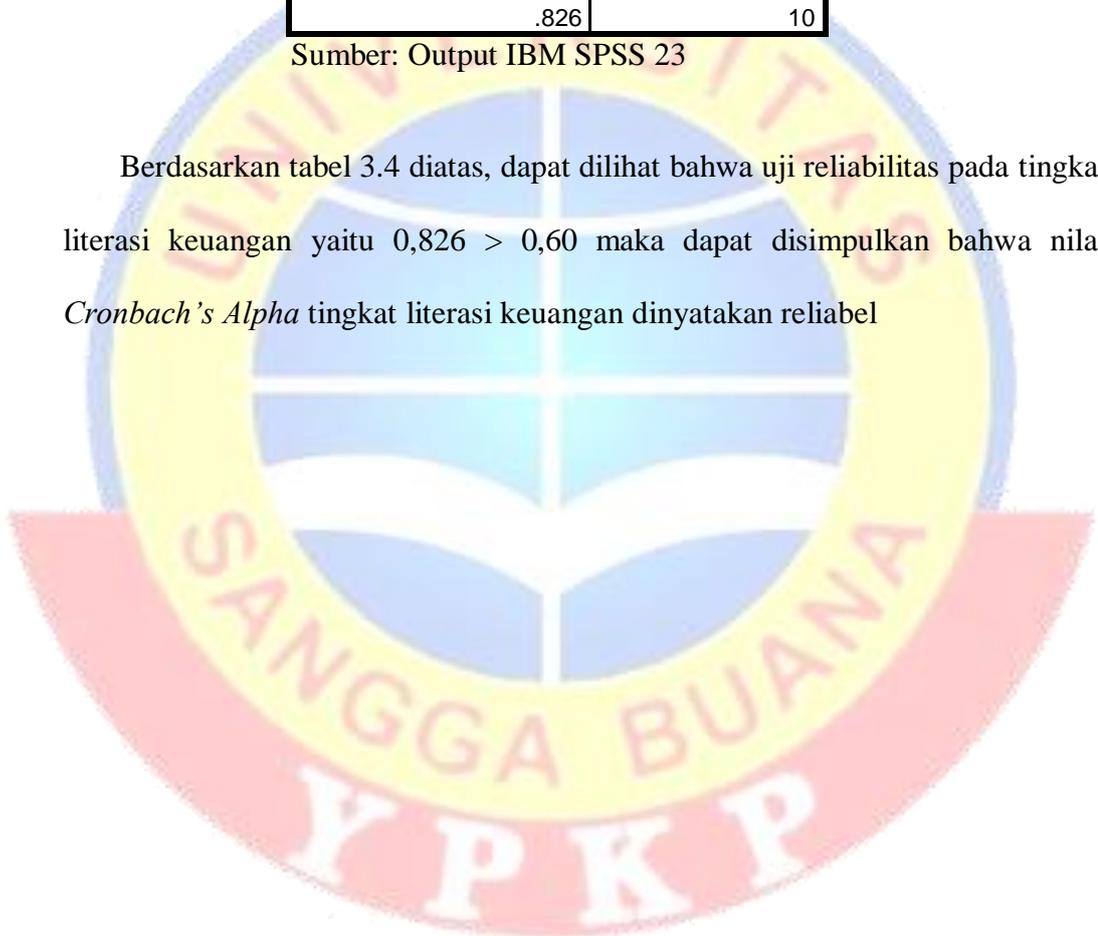
Berikut ini hasil uji reabilitas menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) sebagai berikut:.

TABEL 3.4
RELIABILITY STATISTICS

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	10

Sumber: Output IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, dapat dilihat bahwa uji reliabilitas pada tingkat literasi keuangan yaitu $0,826 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* tingkat literasi keuangan dinyatakan reliabel



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

4.1.1 Profil Pasar Tilil Kota Bandung

Pasar tilil adalah salah satu pasar yang terletak di Jl. Puyuh Sadang serang Kecamatan Coblong kota Bandung Jawa Barat. Pasar tilil salah satu pasar kecil yang terletak di kota Bandung, pasar ini merupakan salah satu pasar kecil yang lumayan lengkap banyak para penjual yang berada di sini. Penjual di sini beragam mulai dari grosir bahan pokok makanan sayuran buah-buahan hingga berbagai makanan dan minuman dijual di sini. Terdapat juga toko bangunan serta ada berbagai pedagang kaki lima yang berjualan di sini.

Letaknya sangat strategis karena berada di jalan alternatif menuju ke Gasibu atau monumen perjuangan rakyat Jawa Barat biasanya jalan ini digunakan untuk menuju ke tempat bersejarah itu. Secara Administratif pasar Tilil terletak di wilayah ujung selatan kelurahan Sadang Serang, berbatasan dengan Kecamatan Cibeunying Kidul.

4.1.2 Bidang Usaha

Bidang usaha pada pasar Tilil kota bandung terdapat 5 bidang seperti:

a. Usaha Jasa:

- 1) Foto Copy: Terdapat beberapa pelaku usaha yang menyediakan jasa fotokopi. Usaha ini menyediakan layanan fotokopi dokumen untuk keperluan berbagai kegiatan.

- 2) Pangkas Rambut: Para tukang cukur atau pangkas rambut beroperasi di pasar Tilil untuk memberikan layanan potong rambut kepada pelanggan.
- 3) Laundry: Pelaku usaha laundry di pasar Tilil menawarkan jasa cuci dan setrika pakaian kepada pelanggan.

b. Usaha Informal (Pedagang Kaki Lima - PKL):

Para PKL di pasar Tilil bisa terdiri dari berbagai jenis seperti penjual makanan aneka gorengan, cemilan dan berbagai olahan makanan lainnya.

c. Usaha Ritel (Warung, Toko, dan Grosir):

- 1) Warung: Pedagang yang menjalankan warung di pasar Tilil menawarkan berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti makanan ringan, minuman, dan barang-barang kecil lainnya.
- 2) Toko: Toko-toko di pasar Tilil bisa mencakup berbagai jenis barang dagangan, mulai dari pakaian hingga barang rumah tangga.
- 3) Grosir: Pelaku usaha grosir mungkin menyediakan barang dalam jumlah besar untuk dijual ke pengecer atau pelanggan lainnya.

d. Penjual Makanan dan Minuman:

- 1) Tukang Gorengan dan Aneka Olahan Makanan: Di pasar Tilil, terdapat penjual makanan seperti aneka gorengan dan pedagang yang menyajikan berbagai olahan makanan untuk memenuhi kebutuhan makan pelanggan.

- 2) Rumah Makan: Ada juga pelaku usaha yang menjalankan rumah makan khas padang atau warung nasi di pasar Tilil, menawarkan hidangan khas dari daerah tersebut.
- 3) Penjual Minuman (Ice Tea dsb): Pelaku usaha ini menyediakan minuman seperti es teh dan minuman sejuk lainnya untuk konsumen pasar Tilil.

Totalnya, terdapat 87 pelaku usaha di pasar Tilil dengan berbagai bidang usaha yang telah disebutkan di atas. Jumlah ini mencakup semua jenis usaha dari berbagai sektor, menawarkan berbagai produk dan layanan kepada pengunjung pasar Tilil di Kota Bandung.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Hasil pengumpulan data pada penelitian ini yang menjadi objek yaitu pada Pasar Tilil kota Bandung. Kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan dalam bentuk *hardfile*. Berikut data hasil penyebaran kuesioner:

TABEL 4.1
DATA KUESIONER STATISTIK

		Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jenis Usaha
N	Valid	87	87	87	87
	Missing	0	0	0	0

Sumber: Output IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 87 dan data tersebut layak digunakan sesuai kelengkapan pengisian oleh responden

4.3 Karakteristik Responden

4.3.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.2
JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	68	78.2	78.2	78.2
	Perempuan	19	21.8	21.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Sumber: Output IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden pada pasar tilil yaitu 68 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 19 responden dengan jenis kelamin perempuan atau 78,2% dengan jenis kelamin laki-laki dan 21,8% dengan jenis kelamin perempuan. Data tersebut dapat dinyatakan representative (mewakili) dengan komposisi didominasi oleh pria. Pengelompokan selanjutnya yaitu berdasarkan rentang usia yang akan disajikan pada tabel 4.3:

4.3.2 Responden Berdasarkan Usia

TABEL 4.3
USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 Tahun	21	24.1	24.1	24.1
	25-35 Tahun	51	58.6	58.6	82.8
	>35 Tahun	15	17.2	17.2	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Sumber: Output IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden pada pasar tilil yaitu 21 responden dengan rentang usia <25 tahun, 51 responden dengan rentang usia 25-35 tahun, dan 15 responden dengan rentang usia >35 tahun atau 24,1% dengan rentang usia <25 tahun, 58,6% responden dengan rentang usia 25-35

tahun, dan 17,2% responden dengan rentang usia >35 tahun. Data tersebut dapat dinyatakan representative (mewakili) dengan komposisi didominasi oleh responden dengan rentang usia 25-35 tahun sebanyak 51. Pengelompokan selanjutnya berdasarkan rentang pendidikan yang akan disajikan pada tabel 4.4:

4.3.3 Responden Berdasarkan Pendidikan

TABEL 4.4
PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<SMA	78	89.7	89.7	89.7
	D3	3	3.4	3.4	93.1
	S1	6	6.9	6.9	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Sumber: Output IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden pada pasar tilil yaitu 78 responden dengan pendidikan <SMA, 3 responden dengan pendidikan D3 dan 6 responden dengan pendidikan S1 atau 89,7% responden dengan pendidikan <SMA, 3,4% responden dengan pendidikan D3 dan 6,9% responden dengan pendidikan S1. Data tersebut dapat dinyatakan representative (mewakili) dengan komposisi didominasi pendidikan dengan tingkat <SMA. Pengelompokan selanjutnya yaitu berdasarkan jenis usaha yang akan disajikan pada tabel 4.5

4.3.4 Responden Berdasarkan Jenis Usaha

TABEL 4.5
JENIS USAHA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jasa	15	17.2	17.2	17.2
Informal PKL	18	20.7	20.7	37.9
Ritel	38	43.7	43.7	81.6
Makanan atau Minuman	16	18.4	18.4	100.0
Total	87	100.0	100.0	

Sumber: Output IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden pada pasar tilil yaitu 15 responden dengan jenis usaha jasa dan 18 responden dengan jenis usaha informal PKL, 38 responden dengan jenis usaha ritel, 16 responden dengan jenis usaha makanan dan minuman atau 17,2% responden dengan jenis usaha jasa dan 20,7% responden dengan jenis usaha informal PKL, 43,7% responden dengan jenis usaha ritel, 18,4 responden dengan jenis usaha makanan dan minuman. Data tersebut dapat dinyatakan representative (mewakili) dengan komposisi didominasi dengan jenis usaha ritel.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Persentase tingkat literasi keuangan dari pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung

Dalam menghitung presentase tingkat literasi keuangan dari pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung adalah menganalisis dan menggambarkan hasil data dari jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada para pelaku usaha terhadap 10 pertanyaan. Jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh

pertanyaan lalu dikali dengan 100%. Setiap pertanyaan yang dijawab “YA” akan mendapat skor 1 dan pertanyaan dijawab “TIDAK” akan mendapat nilai 0.

$$\text{Tingkat literasi keuangan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

Berikut ini hasil penghitungan kuesioner dengan menggunakan SPSS

(*Statistical Program for Social Science*) sebagai berikut:

TABEL 4.6

Presentase Tingkat Literasi Keuangan di Pasar Tilil Kota Bandung

No	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban Responden (Iya) Nilai (1)	N	Hasil
1	Pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi	Apakah anda mengetahui pendapatan bulanan anda dengan jelas berapa nominal setiap bulannya?	49	87	56,32%
		Apakah anda memahami dan melakukan perencanaan anggaran?	24	87	27,60%
Mean/Rata-rata			41,95%		
2	Pemahaman Terkait Tabungan dan pinjaman (<i>Savings and Borrowing</i>)	Apakah anda memahami manfaat memiliki tabungan untuk masa depan?	75	87	86,20%
		Apakah anda memahami konsep bunga dan biaya terkait pinjaman seperti kredit atau cicilan?	20	97	22,98%
		Apakah anda memiliki pengetahuan tentang kartu kredit dan dampaknya terhadap keuangan pribadi?	18	87	20,68%
Mean/Rata-rata			43,29%		
3	Pemahaman terkait asuransi (<i>Insurance</i>)	Apakah anda memahami jenis-jenis asuransi yang tersedia (misalnya asuransi kesehatan, jiwa dan kendaraannya)?	32	87	36,78%
		Apakah anda memahami manfaat dan perlunya memiliki asuransi untuk	64	87	73,56%

(Bersambung)

(Sambungan)

		melindungi diri dan keluarga dari risiko keuangan?			
		Mean/Rata-rata 55,17%			
4	Pemahaman terkait investasi (<i>Investment</i>)	Apakah anda mengetahui jenis-jenis investasi seperti saham, obligasi atau reksadana?	16	87	18,39%
		Apakah anda memahami adanya risiko saat anda memutuskan untuk berinvestasi?	15	87	17,24%
		Apakah anda melakukan riset atau mencari informasi sebelum melakukan investasi?	14	87	16,09%
		Mean/ Rata-rata 17,24%			
Total Tingkat Literasi Keuangan					39,08%

Sumber: Output IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan presentase tingkat literasi keuangan di Pasar Tilil Kota Bandung, yang terdiri dari empat dimensi utama yang mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan responden terkait keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Dimensi pertama, Pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi, menyoroti pemahaman responden tentang pendapatan bulanan dan kemampuan dalam merencanakan anggaran. Dari hasil survei, 56,32% dari total responden (87) mengetahui pendapatan bulanan dengan jelas, sementara hanya 27,60% yang memahami dan melakukan perencanaan anggaran, dengan nilai rata-rata 41,95%.

Dimensi kedua, Pemahaman Terkait Tabungan dan pinjaman, mengukur pengetahuan tentang manfaat tabungan untuk masa depan, pemahaman tentang konsep bunga dan biaya terkait pinjaman, serta pengetahuan tentang kartu kredit dan dampaknya terhadap keuangan pribadi. Hasil menunjukkan bahwa 86,20% memahami manfaat memiliki tabungan untuk masa depan, namun hanya 22,98% yang memiliki pengetahuan tentang konsep bunga dan biaya terkait pinjaman,

serta 20,68% yang memiliki pengetahuan tentang kartu kredit dan dampaknya terhadap keuangan pribadi, dengan nilai rata-rata 43,29%.

Dimensi ketiga, Pemahaman terkait asuransi, mencakup pengetahuan tentang jenis-jenis asuransi yang tersedia dan manfaat serta perlunya memiliki asuransi untuk melindungi diri dan keluarga dari risiko keuangan. Meskipun mayoritas responden 73,56% memahami manfaat dan perlunya memiliki asuransi, namun hanya 36,78% yang memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis asuransi yang tersedia, dengan nilai rata-rata 55,17%.

Dimensi keempat, Pemahaman terkait investasi, mengevaluasi pengetahuan responden tentang jenis-jenis investasi seperti saham, obligasi, atau reksadana, pemahaman tentang risiko saat berinvestasi, serta kegiatan riset atau pencarian informasi sebelum melakukan investasi. Dari hasil survei, terlihat bahwa hanya sekitar 18,39% yang memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis investasi dan 17,24% yang memiliki pemahaman tentang risiko-risiko yang terkait, serta 16,09% yang melakukan riset sebelum melakukan investasi, dengan nilai rata-rata 17,24%.

Secara keseluruhan, tingkat literasi keuangan di Pasar Tilil Kota Bandung dapat dianggap masih rendah dengan total tingkat literasi keuangan sebesar 39,08%.

4.4.2 Tingkat literasi keuangan dari pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung berdasarkan kategori analisis statistik deskriptif

Tingkat literasi keuangan dari pelaku usaha di pasar tilil mendapatkan hasil persentasi keseluruhan 39,08% hasil perhitungan tersebut kemudian dikategorikan menggunakan tolak ukur analisis statistik deskriptif tingkat

literasi keuangan Menurut (Chen & Volpe (Chen, 1998) dalam Muhammad Taufiq El Ikhwan, 2023, p. 11), Kategori Tingkat Literasi Keuangan dibagi menjadi 3 yaitu :

TABEL 4.7

KATEGORI ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Kategori	Interval Data (%)
Tinggi	>80%
Sedang	60%-79%
Rendah	<60%

Sumber : Chen & Volpe (1998) dalam ikhwan (2023:11)

Berdasarkan tabel 4.7 menjelaskan kategori analisis statistik deskriptif terkait tingkat literasi keuangan terbagi menjadi tiga tingkatan diantaranya rendah dengan persentase <60%, sedang dengan persentase 60%-79%, dan tinggi dengan persentase >80%. Berikut ini hasil penghitungan kuesioner sdengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) serta di kelompokkan sesuai dengan kategori presentase analisis deskriptif sebagai berikut:

TABEL 4.8

**KATEGORI TINGKAT LITERASI KEUANGAN PELAKU USAHA
DI PASAR TILIL KOTA BANDUNG**

No	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban Responden Iya Nilai (1)	N	Tingkat Literasi Keuangan		
					Rendah (<60%)	Sedang (60%-79%)	Tinggi (>80%)
1	Pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi	Apakah anda mengetahui pendapatan bulanan anda dengan jelas	49	87	56,32%		

(Bersambung)

(Sambungan)

		berapa nominal setiap bulannya?					
		Apakah anda memahami dan melakukan perencanaan anggaran?	24	87	27,60%		
		Mean/Rata-rata			41,95%		
2	Pemahaman Terkait Tabungan dan pinjaman (<i>Savings and Borrowing</i>)	Apakah anda memahami manfaat memiliki tabungan untuk masa depan?	75	87			86,20%
		Apakah anda memahami konsep bunga dan biaya terkait pinjaman seperti kredit atau cicilan?	20	87	22,98%		
		Apakah anda memiliki pengetahuan tentang kartu kredit dan dampaknya terhadap keuangan pribadi?	18	87	20,68%		
		Mean/Rata-rata			43,29%		
3	Pemahaman terkait asuransi (<i>Insurance</i>)	Apakah anda memahami jenis-jenis asuransi yang tersedia (misalnya asuransi kesehatan, jiwa dan kendaranya)?	32	87	36,78%		
		Apakah anda memahami manfaat dan perlunya memiliki asuransi untuk melindungi diri dan keluarga dari risiko keuangan?	64	87			73,56%
		Mean/Rata-rata			55,17%		
4	Pemahaman terkait investasi (<i>Invesment</i>)	Apakah anda mengetahui jenis-jenis investasi seperti saham,	16	87	18,39%		

(Sambungan)

	obligasi atau reksadana?					
	Apakah anda memahami adanya risiko saat anda memutuskan untuk berinvestasi?	15	87	17,24%		
	Apakah anda melakukan riset atau mencari informasi sebelum melakukan investasi?	14	87	16,09%		
	Mean/Rata-rata			17,24%		

Sumber: Output IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.8 hasil dari penyebaran angket digunakan untuk mengkategorikan tingkat literasi keuangan pelaku usaha di Pasar Tilil Kota terkait pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha dalam berbagai dimensi keuangan, seperti pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi, pemahaman tentang tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi, dengan mengelompokan sesuai kategori presentase statistik deskriptif yang membagi tingkat literasi keuangan menjadi tiga kategori: rendah (<60%), sedang (60%-79%), dan tinggi (>80%).

Dimensi pertama, pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi, menunjukkan bahwa 56,32% dari total responden mengetahui pendapatan bulanan dengan jelas dan 27,60% yang memahami dan melakukan perencanaan anggaran angka ini masuk kedalam kategori rendah. Rata-rata tingkat literasi keuangan untuk dimensi ini adalah 41,95%, menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori rendah.

Dimensi kedua, pemahaman terkait tabungan dan pinjaman, menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu 86,20% memahami manfaat memiliki tabungan untuk masa depan termasuk kedalam kategori tingkat literasi keuangan yang tinggi. Namun, hanya 22,98% dan 20,68% dari total responden yang memahami konsep

bunga dan biaya terkait pinjaman serta memiliki pengetahuan tentang kartu kredit dan dampaknya terhadap keuangan pribadi masuk kedalam kategori rendah sedangkan nilai rata-rata keseluruhan tingkat literasi keuangan untuk dimensi ini adalah 43,29% masuk kedalam kategori rendah.

Dimensi ketiga, berkaitan dengan pemahaman tentang asuransi, dalam dimensi ini, hanya 36,78% yang memahami jenis-jenis asuransi yang tersedia, menunjukkan kedalam kategori tingkat literasi keuangan rendah. Namun, terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman manfaat dan perlunya memiliki asuransi, dengan 73,56% responden yang menyadari pentingnya asuransi dalam melindungi diri dan keluarga dari risiko keuangan angka ini masuk kedalam kategori tingkat literasi keuangan sedang. Rata-rata tingkat literasi keuangan untuk dimensi ini adalah 55,17% masuk kedalam kategori tingkat literasi keuangan rendah.

Dimensi keempat pemahaman terkait investasi, hasil tanggapan responden menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah. Pertama, hanya 18,39% dari total responden yang menyatakan mengetahui jenis-jenis investasi seperti saham, obligasi, atau reksadana. Selanjutnya, hanya 17,24% dari total responden yang menyadari adanya risiko saat memutuskan untuk berinvestasi. Terakhir, hanya 16,09% dari total responden yang mengaku melakukan riset atau mencari informasi sebelum melakukan investasi. Rata-rata tingkat literasi keuangan untuk dimensi ini adalah 17,24% masuk kedalam tingkat literasi keuangan rendah.

Secara keseluruhan, tingkat literasi keuangan pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung nilai total tingkat literasi keuangan 39,08% masuk kedalam kategori rendah.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif terkait tingkat literasi keuangan, penelitian ini menggunakan kategori presentase analisis statistik deskriptif terkait tingkat literasi keuangan yang terbagi menjadi tiga tingkatan diantaranya rendah dengan persentase <60%, sedang dengan persentase 60%-79%, dan tinggi dengan persentase >80%..

Dalam kuesioner terdapat sepuluh pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat literasi keuangan responden Jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan lalu dikali dengan 100%. Setiap pertanyaan yang dijawab “YA” akan mendapat skor 1 dan pertanyaan dijawab “TIDAK” akan mendapat nilai 0..

Dimensi pertama mengenai pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi, pada dimensi ini, terdapat dua pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertanyaan pertama mengenai pengetahuan dasar terkait pendapatan bulanan memperoleh persentase 56,32%,. Angka ini mencerminkan tingkat pemahaman yang rendah dalam memahami sumber daya keuangan utama pelaku usaha. Keterbatasan dalam pengetahuan ini dapat menghambat kemampuan individu untuk merencanakan dan mengelola keuangan dengan efektif.

Sedangkan, pertanyaan kedua tentang pemahaman dan pelaksanaan perencanaan anggaran memperoleh persentase 27,60%, juga masuk dalam kategori rendah. Hal ini menandakan bahwa mayoritas responden tidak memiliki keterampilan atau kesadaran yang memadai dalam mengatur dan mengelola anggaran keuangan. Kegagalan dalam perencanaan anggaran dapat mengakibatkan pemborosan, utang berlebihan, dan kesulitan keuangan lainnya.

Dimensi kedua dalam penelitian ini menguji pemahaman pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung terkait tabungan dan pinjaman, yang mencakup tiga aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pertama, pemahaman tentang manfaat tabungan untuk masa depan, yang mendapat tingkat persetujuan yang tinggi sebesar 86,20%. Angka ini mencerminkan kesadaran yang kuat akan pentingnya menabung sebagai langkah antisipasi terhadap kebutuhan mendatang dan untuk mengatasi situasi keuangan yang tak terduga.

Namun, terdapat kesenjangan dalam pemahaman terkait konsep bunga dan biaya terkait pinjaman, serta pengaruh kartu kredit terhadap keuangan pribadi. Persentase yang rendah (22,98% dan 20,68%) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang kurang memadai tentang konsep-konsep ini. Kurangnya pemahaman tentang konsep bunga dan biaya terkait pinjaman dapat menyebabkan kesulitan dalam memilih produk pinjaman yang sesuai atau mengelola hutang dengan efektif. Sementara itu, kurangnya pengetahuan tentang kartu kredit dan dampaknya terhadap keuangan pribadi dapat mengakibatkan penggunaan kartu kredit yang tidak bertanggung jawab dan akhirnya menyebabkan masalah utang yang signifikan.

Oleh karena itu, meskipun mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat menabung, tetapi masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep seperti bunga dan biaya pinjaman, serta pengelolaan kartu kredit. Edukasi dan pelatihan yang lebih mendalam tentang manajemen utang dan pengelolaan keuangan pribadi perlu diberikan kepada pelaku usaha untuk memastikan bahwa mereka mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan menghindari risiko-risiko keuangan yang tidak diinginkan.

Dimensi ketiga, Pemahaman Terkait Asuransi, menilai sejauh mana responden memahami berbagai jenis asuransi yang tersedia dan apakah mereka menyadari manfaat serta kebutuhan untuk memiliki asuransi. Hasil menunjukkan bahwa hanya 36,78% dari responden yang memiliki pemahaman yang memadai tentang jenis-jenis asuransi yang tersedia. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang familiar dengan berbagai jenis asuransi seperti asuransi kesehatan, jiwa, dan kendaraan. Kurangnya pemahaman tentang jenis-jenis asuransi ini dapat menghambat kemampuan individu untuk memilih jenis asuransi yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi keuangan mereka.

Namun, hasil yang sedikit lebih baik diperoleh pada pertanyaan tentang pemahaman manfaat dan kebutuhan untuk memiliki asuransi, di mana 73,56% dari responden mengaku memahami hal ini. Meskipun angka ini lebih tinggi daripada pemahaman tentang jenis-jenis asuransi, masih ada ruang untuk perbaikan karena masih termasuk kedalam kategori tingkat literasi keuangan sedang. Pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan kebutuhan untuk memiliki asuransi dapat membantu pelaku usaha untuk mengenali pentingnya perlindungan keuangan yang diberikan oleh asuransi dalam melindungi diri sendiri dan keluarga dari risiko keuangan yang tidak terduga.

Dengan demikian, meskipun sebagian besar responden menyadari pentingnya memiliki asuransi, para pelaku usaha masih perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang jenis-jenis asuransi yang tersedia dan bagaimana asuransi dapat memberikan perlindungan yang lebih luas terhadap keuangan. Upaya pendidikan dan sosialisasi lebih lanjut tentang asuransi dan manfaatnya mungkin diperlukan untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih cerdas terkait perlindungan keuangan.

Dimensi keempat, Pemahaman Terkait Investasi, menjadi salah satu aspek yang krusial dalam literasi keuangan karena menilai seberapa baik responden memahami berbagai aspek investasi. Hal ini mencakup pemahaman tentang jenis-jenis investasi yang ada, risiko yang terkait, dan pentingnya melakukan riset sebelum berinvestasi. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan dalam dimensi ini memperoleh persentase yang rendah, mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang terbatas tentang investasi dan aspek-aspek terkaitnya.

Pertama, pertanyaan mengenai pengetahuan tentang jenis-jenis investasi seperti saham, obligasi, atau reksadana hanya memperoleh persentase 18,39%. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang berbagai pilihan investasi yang tersedia dan karakteristik masing-masing. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan investasi yang cerdas dan sesuai dengan tujuan keuangan serta profil risiko pelaku usaha.

Kedua, pertanyaan tentang pemahaman akan risiko saat berinvestasi memperoleh persentase 17,24%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang memahami risiko yang terkait dengan investasi, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kurangnya pemahaman ini dapat membuat mereka tidak siap menghadapi fluktuasi pasar dan mengambil keputusan investasi yang tidak sesuai dengan profil risiko pelaku usaha.

Ketiga, pertanyaan tentang kebiasaan melakukan riset atau mencari informasi sebelum berinvestasi hanya memperoleh persentase 16,09%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden tidak memiliki kebiasaan atau pemahaman untuk melakukan riset atau mencari informasi sebelum berinvestasi.

Kurangnya kebiasaan ini dapat mengakibatkan mereka membuat keputusan investasi berdasarkan intuisi atau informasi yang tidak terverifikasi, meningkatkan risiko keputusan investasi yang kurang terinformasi.

Secara keseluruhan, hasil dari dimensi ini menunjukkan bahwa pemahaman terkait investasi di kalangan pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung masih rendah. Untuk meningkatkan literasi keuangan mereka, diperlukan upaya untuk memberikan edukasi dan pelatihan yang lebih mendalam tentang berbagai jenis investasi, risiko yang terkait, serta pentingnya melakukan riset sebelum berinvestasi. Hal ini akan membantu membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola investasi dengan lebih baik.

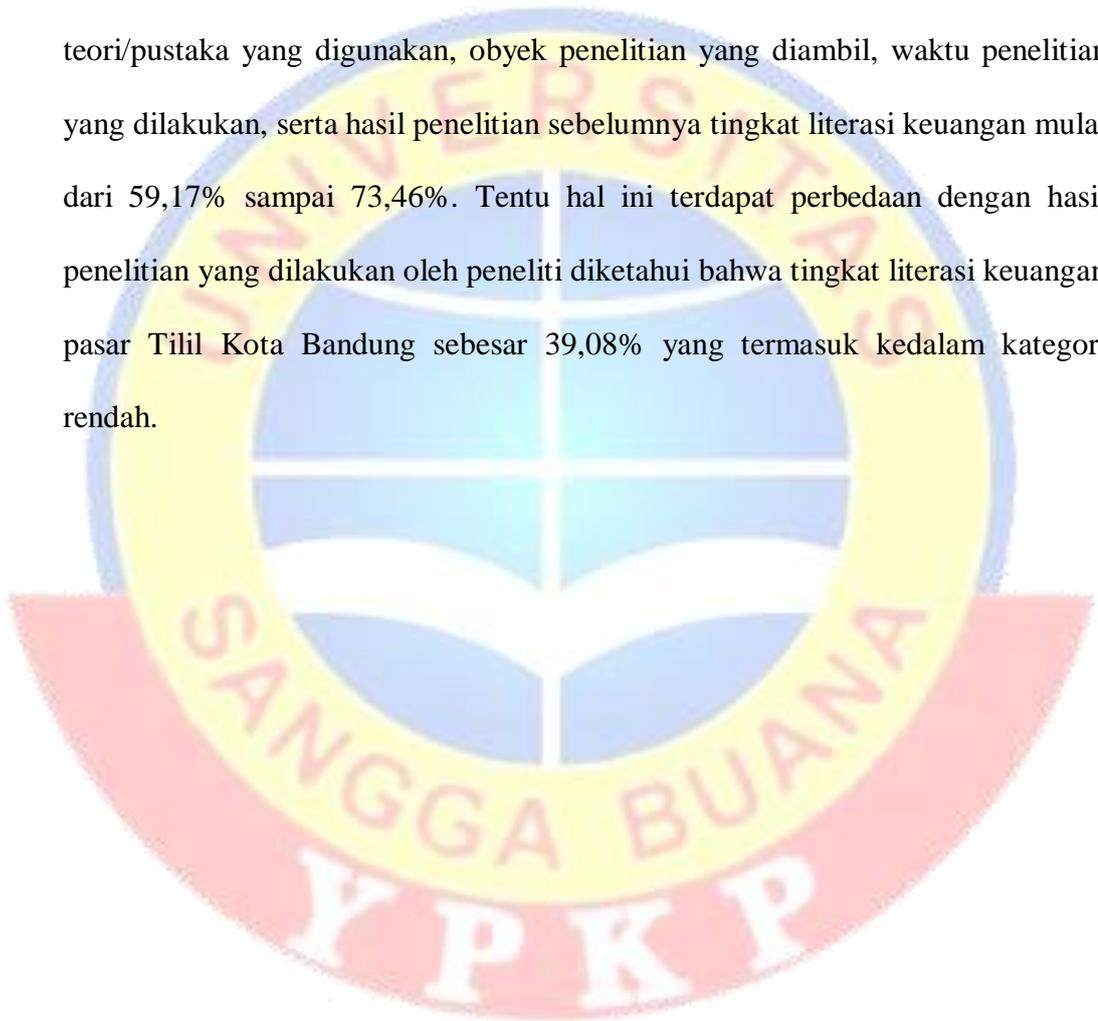
Dimensi dengan nilai rata-rata terendah adalah pemahaman terkait investasi dengan nilai 17,24%. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan di kalangan responden untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik dan meminimalkan risiko keuangan di masa depan.

Hasil akhir dari tingkat literasi keuangan para pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung menunjukkan bahwa persentase keseluruhan adalah 39,08%, yang termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan yang rendah. Angka ini diperoleh dari penggabungan semua data dari berbagai dimensi literasi keuangan, seperti pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, pemahaman terkait tabungan dan pinjaman, pemahaman terkait asuransi, dan pemahaman terkait investasi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Artinya, para pelaku usaha memiliki keterbatasan dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan,

seperti perencanaan anggaran, manfaat menabung, jenis-jenis asuransi yang tersedia, serta risiko dan keuntungan dari berinvestasi. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan bisnis dengan efektif, membuat keputusan keuangan yang bijaksana, dan melindungi pelaku usaha dari risiko keuangan.

Dalam perbandingannya, terdapat perbedaan signifikan dalam sumber teori/pustaka yang digunakan, obyek penelitian yang diambil, waktu penelitian yang dilakukan, serta hasil penelitian sebelumnya tingkat literasi keuangan mulai dari 59,17% sampai 73,46%. Tentu hal ini terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa tingkat literasi keuangan pasar Tilil Kota Bandung sebesar 39,08% yang termasuk kedalam kategori rendah.



BAB V

PENUTUP

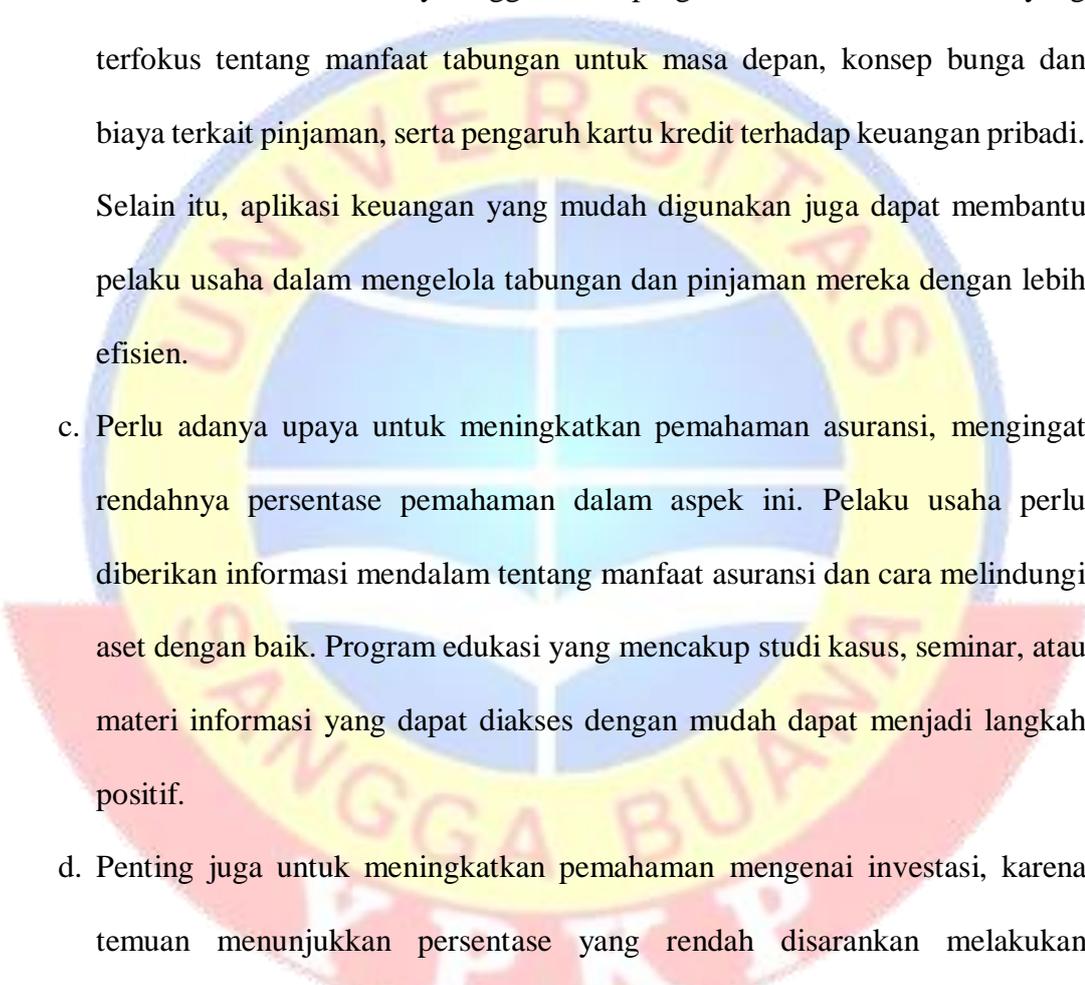
8.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku usaha di Pasar Tilil kota Bandung, bahwa presentase tingkat literasi keuangan di Pasar Tilil Kota Bandung adalah sebagai berikut: pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi (41,96%), pemahaman terkait tabungan dan pinjaman (54,94%), pemahaman terkait asuransi (55,17%), dan pemahaman terkait investasi (17,24%) dengan presentase rata-rata secara keseluruhan mencapai 39,08%,

Tingkat literasi keuangan pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung dikategorikan berdasarkan kategori analisis statistik deskriptif termasuk kedalam kategori rendah dengan nilai total presentase tingkat literasi keuangan sebesar 39,08%. Meskipun beberapa aspek keuangan, seperti manfaat tabungan dan asuransi, dipahami dengan baik oleh sebagian responden, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman pelaku usaha, terutama dalam hal perencanaan anggaran, pemahaman tentang konsep bunga dan biaya terkait pinjaman, serta pengetahuan tentang jenis-jenis investasi dan risiko-risiko yang terkait investasi. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung.

8.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran guna meningkatkan tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha di Pasar Tilil Kota Bandung sebagai berikut:

- 
- a. Disarankan untuk mengadakan pelatihan dan workshop yang fokus pada pemahaman dasar keuangan pribadi, termasuk perencanaan anggaran, pengetahuan tabungan, dan manajemen utang. Langkah ini dapat diimplementasikan melalui kolaborasi dengan ahli keuangan atau lembaga keuangan yang dapat memberikan edukasi yang efektif.
- b. Disarankan untuk menyelenggarakan program edukasi finansial yang terfokus tentang manfaat tabungan untuk masa depan, konsep bunga dan biaya terkait pinjaman, serta pengaruh kartu kredit terhadap keuangan pribadi. Selain itu, aplikasi keuangan yang mudah digunakan juga dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola tabungan dan pinjaman mereka dengan lebih efisien.
- c. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman asuransi, mengingat rendahnya persentase pemahaman dalam aspek ini. Pelaku usaha perlu diberikan informasi mendalam tentang manfaat asuransi dan cara melindungi aset dengan baik. Program edukasi yang mencakup studi kasus, seminar, atau materi informasi yang dapat diakses dengan mudah dapat menjadi langkah positif.
- d. Penting juga untuk meningkatkan pemahaman mengenai investasi, karena temuan menunjukkan persentase yang rendah disarankan melakukan pelatihan mengenai jenis-jenis investasi, risiko, dan strategi investasi yang sesuai dapat membantu pelaku usaha mengambil keputusan finansial yang lebih baik. Kerjasama dengan lembaga keuangan atau pakar investasi dapat memberikan pemahaman lebih mendalam.

- e. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lainnya yang lebih mendalam dengan populasi yang lebih besar agar mendapatkan hasil atau temuan yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Choirudin, Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *LITERASI KEUANGAN* (Diana Purnama Sari (ed.)). Publisher: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Ana Toni Roby Candra Yudha, Abu Rizal Amiruddin, Hilmi, A. F., Atika Fissilmi Kaffah, F. N. F., Evarianti, I., Maghfiroh, L., Nadia, N. El, Nurmanda, P. S., Rohmah, P. A. E., Rahayu, R. D., Ningtyas, R. D., Rahmadhani, S. S., Madinah, S. H., Solikhatin, S. I., & Nadhifa, Z. (2020). *Fintech Syariah : Teori dan Terapan* (S. A. Amirullah (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
https://books.google.co.id/books?id=BisTEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=teknologi+keuangan+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Ansir, V. R., & Pongoliu, Y. I. D. D. I. H. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021. *Management & Bisnis*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2082>
- Cindy Nathalia. (2023). *Buku Sakti Administrasi Bisnis: Kupas Tuntas Bagaimana Memulai Bisnis, Membangun Manajemen, Mengelola Keuangan, Dan Menjadi Pemimpin Bisnis*. Anak Hebat Indonesia, 2023.
https://books.google.co.id/books?id=bY7pEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buku+sakti+administrasi+bisnis&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+sakti+administrasi+bisnis&f=false
- Gardeva, A., & Rhyne, E. (2011). *Opportunities and Obstacles to Financial Inclusion*. [Www.Centerforfinancialinclusion.org](http://www.Centerforfinancialinclusion.org).
<https://www.centerforfinancialinclusion.org/opportunities-and-obstacles-to-financial-inclusion>
- Gita Yuliana Aulia. (2023). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram (Tahun Angkatan 2018-2022)*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro.

- Irham Fahmi. (2019). *Pengantar ilmu administrasi bisnis* (S. Idris (ed.)). Bandung : Alfabeta, 2019.
- Lidya Marniala Zebua. (2021). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru*. Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru.
- Muhammad Taufiq El Ikhwan. (2023). *No TitleTingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Muda Terhadap Perbankan Syariah* (Rodame Monitorir Napitupulu (ed.)). Bypass.
https://www.google.co.id/books/edition/Tingkat_Literasi_Keuangan_Syariah_Genera/LxutEAAAQBAJ?hl=id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Literasi Keuangan*. Ojk.Go.Id.
<https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Patrisius Rahabav. (2023). *Metode Penelitian Sosial : Pedoman Praktik Penulisan Skripsi, tesis dan disertasi* (Maharani Dewi (ed.)). Cipta Media Nusantara (CMN), 2023. <https://isbn.perpusnas.go.id/kdt/viewkdt?id=0823007884>
- Peraturan Pemerintah. (2001). *Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Konsumen Nomor 58 Tahun 2001*.
- peraturan UU Otoritas Jasa Keuangan RI. (2023). *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat. Nomor 3 Tahun 2023*.
- Rahmaton Wahyu. (2019). *ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH*. universitas islam negeri Ar-Raniry.
- Safina, L., Handayani, S., & Bismala, L. (2022). *ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN PELAKU UKM*. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 19.No.* <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jieb.v19i1.7410>
- Sondang P Siagian. (2021). *Filsafat Administrasi Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2021.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)* (Sutopo (ed.)). Bandung : Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta 2022.
- Zunan Setiawan, Judijanto, L., Azizah, I. S., Heirunissa, H., Islami, V., Suprayitno,

D., Badriawan, A. S., Putra, M. F. M., Widyastuti, T. A. R., Andrayanti, I., Izzah, N., & Noorzaman, S. (2024). *Pengantar Administrasi Bisnis: Teori Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=6Bb1EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Administrasi+bisnis+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Administrasi+bisnis+adalah&f=false



LAMPIRAN

Lampiran 1 *Curriculum Vitae* (CV)



SILSI SABILA

SALES AND SOCIAL MEDIA
ADMINISTRATOR

📞 0882-2235-2131

✉️ silsisabila123@gmail.com

🏠 Sadang serang Street 28, Bandung

PROFESSIONAL SUMMARY

I am an experienced female admin with a background in both online and offline business. Over 4 years, I have managed various administrative tasks, particularly in social media, marketplaces, and sales data. My expertise includes optimizing social media presence, enhancing brand reputation, and driving sales growth. With strong skills in data analysis and customer engagement, I contribute valuable insights to the company's success.

PROFESSIONAL EXPERTISE

- Exceptional creativity
- Communicating effectively
- Ability to work collaboratively in a team
- Understanding marketplace ads
- Physical endurance
- Good in customer service
- Highly initiative
- Flexibility
- Proficient in marketplace SEO

PROFESSIONAL EXPERIENCE

Admin store and Social media officer at IKEA online Bandung| 2019 – 2020

Pahlawan street, 26 Bandung

- Handling various aspects of the online store, such as inventory, orders, and customer inquiries. Additionally, I manage the brand's social media presence by creating engaging content and responding to comments and messages. Overall, my role ensures smooth store operations and enhances the brand's online presence.

Marketer and Marketplace admin at PT.Parfum Karakter Indonesia| 2020-2021

Cibaduyut, Bandung

- Marketer and Marketplace Admin at PT Parfum Karakter Indonesia are responsible for developing marketing strategies, managing marketplace platforms, and analyzing performance. Promote product parfum karakter, handle sales on marketplace platforms, and analyze marketing and sales data.

ACADEMIC EXPERIENCE

Pelita Bandung Vocational School 2016 – 2019 Office Administration

Sangga Buana University 2020-Now Business Administration

Lampiran 2 Kartu Bimbingan



PROGRAM STUDI SI ADMINISTRASI BISNIS
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gusti Cahila
 NPM : 3111201018
 Dosen Pembimbing : Hayun Setiawan
 Periode Skripsi : 1 November 2023^{sd} 30 April 2024
 Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha di Pasar Tani Kota Bandung

No.	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan Pembimbing
1	2-11-2023	konsultasi judul	
2	6-11-2023	konsultasi BAB I	
3	9-11-2023	Pengertian Metode Penelitian	
4	30-11-2023	konsultasi BAB II dan III	
5	5-12-2023	Metode penulisan sugyo 2022. ACC SDP	
6	31-1-2024	Bimbingan terkait Bab IV dan Bab V	
7	2-2-2024	ACC Skripsi	

Lampiran 3 Kuesioner (Angket) Pra-Survei

KUESIONER (ANGKET/) PRA-SURVEI

Bersama kuesioner ini, saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Bisnis sedang menyusun sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis, maka sangat dibutuhkan pendapat beberapa kuesioner dari Bapak/Ibu untuk melengkapi penelitian ini. Jawaban dari Bapak/Ibu selanjutnya akan diolah untuk menghasilkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha di Pasar Tilil Kota Bandung”. Besar harapan saya, kiranya Bapak/Ibu bersedia mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih dan selamat mengisi kuesioner.

Petunjuk :

Isilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat mulai dari bagian identitas sampai dengan bagian table terakhir. Pertanyaan-pertanyaan dalam bagian identitas diisi dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom pilihan jawaban anda. Dan setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

Identitas Responden :

Nama Responden (bebas isi atau tidak) :

Jenis Kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan

Usia : a. < 25 Tahun
b. 25-35 Tahun
c. > 35 Tahun

Pendidikan : a. SMA
b. D3
c. S1

Jenis Usaha : Usaha Jasa
Usaha Informal (Pedagang Kaki Lima)
Usaha Ritel (Warung, Toko, Grosir)
Penjual Makanan/Minuman

No	Pernyataan	Respon	
		Ya	Tidak
1	Mengetahui pendapatan dan pengeluaran bulanan.		
2	Merencanakan anggaran keuangan secara efektif.		
3	Mengerti manfaat memiliki tabungan untuk masa depan.		
4	Memahami konsep bunga pada pinjaman resmi.		
5	Mengelola hutang dengan pemahaman yang baik		
6	Mengenali jenis-jenis asuransi yang tersedia.		
7	Memahami manfaat perlunya memiliki asuransi untuk melindungi diri dan keluarga.		
8	Mengenali beragam jenis investasi yang ada.		
9	Memahami risiko yang terlibat dalam berinvestasi.		
10	Selalu mencari informasi sebelum melakukan investasi.		

Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian

	USB UNIVERSITAS SANGGA BUANA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik YPKP Jl. PHH. Mustopa No. 68 Telp. 022-7275489, 7202841 Fax. 022-7201756 BANDUNG 40124
Nomor	: 05/01.1-ADBIS-FISIP/2024
Lampiran	: -
Perihal	: <u>Permohonan Ijin Penelitian</u>
Kepada Yth. Para Pedagang Pasar Tilil. di Jl. Puyuh, Sadang Serang Cobleng Kota Bandung Jawa Barat.	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
"Teriring salam hormat, semoga rahmat dan karunia Allah SWT senantiasa menyertai Bapak/Ibu, Aamin."	
Dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam kurikulum, setiap mahasiswa jenjang Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sangga Buana (USB) YPKP, diharuskan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data/informasi yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi.	
Sehubungan hal tersebut, dengan ini kami sampaikan permohonan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Silsi Sabila
NPM	: 3111201018
Program Studi	: Administrasi Bisnis
Semester	: VII (tujuh)
Judul	: Analisis Statistik Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha di Pasar Tilil Kota Bandung.
Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
Bandung, 18 Januari 2024	
	
Dr. Hersusetiyati, Dra., M.Si.	
Fakultas Ekonomi. Fakultas Teknik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Direktorat Vokasi	
CS Dipindai dengan CamScanner	

Lampiran 5 Kuesioner (Angket)

KUESIONER (ANGKET)

Bersama kuesioner ini, saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Bisnis sedang menyusun sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis, maka sangat dibutuhkan pendapat beberapa kuesioner dari Bapak/Ibu untuk melengkapi penelitian ini. Jawaban dari Bapak/Ibu selanjutnya akan diolah untuk menghasilkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha di Pasar Tilil Kota Bandung”. Besar harapan saya, kiranya Bapak/Ibu bersedia mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih dan selamat mengisi kuesioner.

Petunjuk :

Isilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat mulai dari bagian identitas sampai dengan bagian table terakhir. Pertanyaan-pertanyaan dalam bagian identitas diisi dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom pilihan jawaban anda. Dan setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

Identitas Responden :

Nama Responden (bebas isi atau tidak) :

Jenis Kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan

Usia : a. < 25 Tahun
b. 25-35 Tahun
c. > 35 Tahun

Pendidikan : a. SMA
b. D3
c. S1

Jenis Usaha : Usaha Jasa
Usaha Informal (Pedagang Kaki Lima)
Usaha Ritel (Warung, Toko, Grosir)
Penjual Makanan/Minuman

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah Anda mengetahui pendapatan dan pengeluaran bulanan Anda dengan jelas berapa nominal setiap bulannya?		
2	Apakah anda memahami dan melakukan perencanaan anggaran ?		
3	Apakah anda memahami manfaat memiliki tabungan untuk masa depan?		
4	Apakah anda memahami konsep bunga dan biaya terkait pinjaman seperti kredit atau cicilan?		
5	Apakah anda memiliki pengetahuan tentang kartu kredit dan dampaknya terhadap keuangan pribadi ?		
6	Apakah anda memahami jenis-jenis asuransi yang tersedia (misalnya asuransi kesehatan, jiwa, dan kendaraan)?		
7	Apakah anda memahami manfaat dan perlunya memiliki asuransi untuk melindungi diri dan keluarga dari risiko keuangan?		
8	Apakah anda mengetahui jenis-jenis investasi seperti saham, obligasi, atau reksadana?		
9	Apakah anda memahami adanya risiko saata anda memutuskan untuk berinvestasi?		
10	Apakah anda melakukan melakukan riset atau mencari informasi sebelum melakukan investasi?		

Lampiran 6 Hasil Tabulasi Data

No	TINGKAT LITERASI KEUANGAN										Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7.00
2	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7.00
3	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7.00
4	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6.00
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8.00
6	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6.00
7	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8.00
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10.00
9	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	5.00
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10.00
11	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7.00
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10.00
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8.00
14	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2.00
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9.00
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9.00
17	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2.00
18	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3.00
19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9.00
20	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.00
21	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7.00
22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9.00
23	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9.00
24	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6.00
25	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4.00
26	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3.00
27	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.00
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9.00
29	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5.00
30	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1.00
31	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3.00
32	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2.00
33	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2.00
34	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2.00
35	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2.00
36	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1.00
37	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1.00
38	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1.00
39	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3.00
40	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3.00
41	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2.00
42	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4.00
43	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3.00
44	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2.00

45	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2.00
46	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	3.00
47	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1.00
48	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3.00
49	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1.00
50	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2.00
51	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4.00
52	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	2.00
53	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2.00
54	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2.00
55	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2.00
56	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3.00
57	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3.00
58	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2.00
59	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	3.00
60	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3.00
61	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3.00
62	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	3.00
63	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	3.00
64	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2.00
65	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1.00
66	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1.00
67	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3.00
68	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5.00
69	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2.00
70	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2.00
71	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3.00
72	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2.00
73	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3.00
74	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1.00
75	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5.00
76	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3.00
77	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2.00
78	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3.00
79	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3.00
80	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1.00
81	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3.00
82	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4.00
83	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1.00
84	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2.00
85	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3.00
86	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3.00
87	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1.00

Lampiran 7 Output IBM SPSS 23

Uji Statistik Deskriptif

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	68	78.2	78.2	78.2
	Perempuan	19	21.8	21.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 Tahun	21	24.1	24.1	24.1
	25-35 Tahun	51	58.6	58.6	82.8
	>35 Tahun	15	17.2	17.2	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<SMA	78	89.7	89.7	89.7
	D3	3	3.4	3.4	93.1
	S1	6	6.9	6.9	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jasa	15	17.2	17.2	17.2
	Informal PKL	18	20.7	20.7	37.9
	Ritel	38	43.7	43.7	81.6
	Makanan atau Minuman	16	18.4	18.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

KLK1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	38	43.7	43.7	43.7
	Iya	49	56.3	56.3	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

KLK2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	63	72.4	72.4	72.4
	Iya	24	27.6	27.6	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

KLK3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	13.8	13.8	13.8
	Iya	75	86.2	86.2	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

KLK4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	67	77.0	77.0	77.0
	Iya	20	23.0	23.0	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

KLK5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	69	79.3	79.3	79.3
	Iya	18	20.7	20.7	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

KLK6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	55	63.2	63.2	63.2
	Iya	32	36.8	36.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

KLK7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	23	26.4	26.4	26.4
	Iya	64	73.6	73.6	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

KLK8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	71	81.6	81.6	81.6
	Iya	16	18.4	18.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

KLK9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	72	82.8	82.8	82.8
	Iya	15	17.2	17.2	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

KLK10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	73	83.9	83.9	83.9
	Iya	14	16.1	16.1	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Uji Validitas Tingkat Literasi keuangan

Correlations

		KLK 1	KLK 2	KLK 3	KLK 4	KLK 5	KLK 6	KLK 7	KLK 8	KLK 9	KLK1 0	Tingkat Literasi Keuanga n
KLK1	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	1	.440* *	- .083	.261* *	.221* *	.239* *	.155	.358* *	.279* *	.260* *	.531**
			.000	.442	.015	.040	.026	.151	.001	.009	.015	.000
		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
KLK2	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.440* *	1	- .051	.518* *	.447* *	.489* *	.137	.570* *	.671* *	.570**	.770**
		.000		.636	.000	.000	.000	.207	.000	.000	.000	.000
		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
KLK3	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	- .083	- .051	1	- .019	.204	.029	.063	.104	.183	.175	.215*
		.442	.636		.860	.058	.793	.565	.338	.091	.105	.046
		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
KLK4	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.261* *	.518* *	- .019	1	.395* *	.546* *	.142	.587* *	.546* *	.430**	.692**
		.015	.000	.860		.000	.000	.190	.000	.000	.000	.000
		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
KLK5	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.221* *	.447* *	.204	.395* *	1	.258* *	.113	.636* *	.593* *	.626**	.692**
		.040	.000	.058	.000		.016	.297	.000	.000	.000	.000
		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
KLK6	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.239* *	.489* *	.029	.546* *	.258* *	1	.025	.438* *	.472* *	.315**	.615**

	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.793	.000	.016		.819	.000	.000	.003	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
KLK7	Pearson Correlation	.155	.137	.063	.142	.113	.025	1	.083	.067	.050	.308**
	Sig. (2-tailed)	.151	.207	.565	.190	.297	.819		.446	.540	.647	.004
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
KLK8	Pearson Correlation	.358*	.570*	.104	.587*	.636*	.438*	.083	1	.804*	.761**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.338	.000	.000	.000	.446		.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
KLK9	Pearson Correlation	.279*	.671*	.183	.546*	.593*	.472*	.067	.804*	1	.794**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.091	.000	.000	.000	.540	.000		.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
KLK10	Pearson Correlation	.260*	.570*	.175	.430*	.626*	.315*	.050	.761*	.794*	1	.774**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.105	.000	.000	.003	.647	.000	.000		.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Tingkat Literasi Keuangan	Pearson Correlation	.531*	.770*	.215	.692*	.692*	.615*	.308*	.842*	.849*	.774**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.046	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	10



Lampiran 8 Dokumentasi



Pembagian kuesioner (angket) Pra-Survei kepada pelaku usaha penjual minuman di Pasar Tilil Kota Bandung



Pembagian kuesioner (angket) Pra-Survei kepada pelaku usaha Usah Ritel Toko di Pasar Tilil Kota Bandung



Pembagian kuesioner (angket) Pra-Survei kepada pelaku usaha Ritel Grosir di Pasar Tilil Kota Bandung



Pembagian kuesioner (angket) kepada pelaku usaha Usah Ritel Toko di Pasar Tilil Kota Bandung



Pembagian kuesioner (angket) kepada pelaku usaha Usah Ritel Toko di Pasar Tilil Kota Bandung



Pembagian kuesioner (angket) kepada pelaku usaha Usaha Grosir di Pasar Tilil Kota Bandung



Pembagian kuesioner (angket) kepada pelaku usaha Penjual Minuman di Pasar Tilil Kota Bandung



Pembagian kuesioner (angket) kepada pelaku usaha Penjual Makanan di Pasar Tilil Kota Bandung



Pembagian kuesioner (angket) kepada pelaku usaha Jasa Pangkas Rambut di Pasar Tilil Kota Bandung



Pembagian kuesioner (angket) kepada pelaku usaha PKL Dimsum di Pasar Tilil Kota Bandung